

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*
PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR CABANG MAKASSAR**



SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

NOER CHALISH

A 311 07 059

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2012

Halaman Pengesahan

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*
PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR CABANG MAKASSAR**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:

NOER CHALISH
A 311 07 059

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si, Ak.
NIP. 19650320 199203 2 002

Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak.
NIP. 19601225 199203 1 007

ABSTRAK

Chalish, Noer. 2012. Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. Kantor Cabang Makassar. Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Pembimbing 1) Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si, Ak. Pembimbing 2) Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak.

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. Kantor Cabang Makassar. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang perlakuan akuntansi pembiayaan *mudharabah*. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengkhususkan pada Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA) yang menggunakan sistem pembiayaan *mudharabah*. Analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKPA merupakan transaksi *mudharabah wal murabahah*, yaitu pemberian pembiayaan secara penuh (100%) oleh BSM (sebagai *shahibul maal*) kepada Koperasi Karyawan (sebagai *mudharib*) yang disalurkan ke anggota-anggota koperasi dalam bentuk jual-beli (*murabahah*). PKPA menggunakan sistem anuitas, yaitu sejumlah pembayaran yang sama besarnya, yang dibayarkan secara angsuran setiap bulan pada tanggal yang telah ditetapkan dalam akad yang terdiri atas bagian margin dan pokok.

Kata Kunci: Pembiayaan *Mudharabah*, *Mudharabah Muqayyadah*, *Mudharabah wal Murabahah*.

ABSTRACT

Chalish, Noer. 2012. *Mudharabah* Financing Accounting Treatment Analysis in PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. Office of Makassar Branch. Skripsi, University of Hasanuddin Faculty of Economics Accounting Direction. Guide 1) Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si, Ak. Guide 2) Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak.

This research was done in PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. Office of Makassar Branch. This research aims is to detect and give description about *mudharabah* financing accounting treatment. In this research, author more specialize in Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA) that use *mudharabah* financing system. This research analysis uses descriptive qualitative analysis.

Research result shows that PKPA is *mudharabah wal murabahah* transaction, that is fully financing (100%) that given by BSM (as *shahibul maal*) to Koperasi Karyawan (as *mudharib*) that canalized to cooperation members in the form of merchant (*murabahah*). PKPA use annuity system, that is the same amount of main and margin's payment, which is payed monthly in each date that fixed before in the agreement.

Keyword: *Mudharabah* Financing, *Mudharabah Muqayyadah*, *Mudharabah wal Murabahah*.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Noer Chalish

NIM : A31107059

Program Studi : Strata Satu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini.

Makassar, Agustus 2012

Yang membuat pernyataan,

NOER CHALISH
A31107059

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatu

Alhamdulillahilladzii arsala rasuluhuu bilhudaa wadiinil haqqi liyuzhirahuu 'aladdiini kullihii wakafaa billaahi syahiidan. Asyhadu allaa ilaaha illallah wa asyhadu annaa muhammadarrasuulullaah. Segala puji bagi hanya bagi Allah *Rabb* semesta alam yang telah memberikan kita begitu banyak nikmat. Nikmat berislam, nikmat beriman, nikmat bertaqwa, nikmat menuntut ilmu Dinul Islam dan ilmu pengetahuan, nikmat mengamalkan ilmu, dan nikmat menda'wahkan ilmu serta nikmat-nikmat lain yang tidak mampu ditulis walaupun semua air lautan menjadi tintanya dan dahan-dahan menjadi penanya. Salam dan shalawat kita sanjungkan kepada Sang Teladan Umat Manusia, Manusia Yang Sempurna, Utusan Allah yang begitu cintanya kepada umatnya, Nabi yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, Nabi yang datang dengan membawa penghargaan terbaik untuk kaum wanita, Rasul yang mengajarkan tentang ilmu dan aturan dari lahir sampai mati, dari masuk WC sampai berjihad di medan perang, dari hal yang sangat kecil sampai hal yang sangat besar, dengan ajaran yang begitu sempurna, yaitu Nabi Muhammad Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam*.

Setelah melewati masa-masa pembelajaran di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akhirnya penulis, Noer Chalish, telah menyelesaikan tugas akhir di kampus ini. Dalam proses penyelesaian tersebut, penulis menemui hal-hal yang mudah, tapi susah. Mudah buatnya, susah

urusnya. Menulis skripsi dengan *background non-exact* tidaklah sulit, kerana ianya lahir dari hasil temuan yang sudah ada (atau belum ada) dengan hasil pemikiran. Dikombinasikan dan dirangkaikan menjadi kumpulan-kumpulan paragraf yang tersusun secara rapi, terkait satu sama lain, kemudian ditemukan hasilnya, dan diambil kesimpulan, jadilah skripsi. Namun ternyata tidaklah mudah, banyak yang perlu diurus sebelumnya. Konsultasi judul, membuat proposal skripsi, konsultasi proposal, ujian proposal, meminta izin untuk penelitian di instansi yang terkait (satu kali ditolak, kedua diterima), wawancara dengan pihak Bank Syariah Mandiri (BSM), konsultasi lagi beberapa kali dengan pembimbing, kembali lagi wawancara dengan pihak BSM, kembali lagi konsultasi dengan pembimbing, Alhamdulillah disetujui. Yang paling lama itu adalah mengurus berkas-berkas untuk ujian. Alhamdulillah, dibalik kesulitan ada kemudahan. Begitulah firman Allah Subhana Wa Ta'ala yang tercinta. Janji-Nya pasti. Alhamdulillah lulus.

Dalam menyelesaikan studi di kampus merah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan manfaat dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan *jazakumullah khairan katsiran 'alaa husnikum* kepada:

1. Bidadariku tercinta, Ibunda Juntiah, yang telah melahirkan, merawat, mendidik, menda'wahkan ilmu Dinul Islam dan ilmu pengetahuan, membuatkan makanan-makanan yang enak, menyayangiku, mendukungku untuk kuliah, memotivasiku untuk lulus kuliah, mendo'akanku untuk mendapatkan jodoh yang shalehah, mendukungku dalam menjalankan bisnis yang halal dan baik, Engkaulah Air Mata Kebahagiaanku. Semoga Engkau mendapatkan kebahagiaan di dunia dan mendapatkan posisi terbaik di sisi

Allah di *Jannah*-Nya kelak. *Aamiin Yaa Rabb. Uhibbukifillah jiddan katsiran,*

2. Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wasallam yang telah mengajarkan kami, umat manusia, akhlak dan syariat-syariat Islam yang sungguh sempurna, meliputi segala bidang kehidupan, khususnya muamalah berekonomi. Tanpa ajaranmu, kami sesat, kami hancur, kami ingkar, kami bodoh, dan kami dzalim. Karena ajaranmu, kami lurus, kami rapi, kami dengar dan kami taat, dan kami peduli. Salam Cinta Yang Dahsyat untukmu Duhai Kekasih Allah,
3. Saudara-saudaraku yang telah mendukungku selama kuliah, membantu banyak hal, baik ilmu, materi, maupun senyuman. Semoga hubungan ini tak akan retak, selalu kokoh hingga di *Jannah*-Nya kelak. *Aamiin Yaa Rabb,*
4. Bapak Prof. Dr. dr. Idrus Paturusi, Sp. BO. FICS selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta seluruh staf,
5. Bapak Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin sekaligus salah satu penguji pada saat ujian skripsi,
6. Ibu Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si., Ak. Dan Bapak Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan baik dan sabar, serta memberikan nasihat-nasihat dan motivasi,
7. Sahabat dan Sahabiyah Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman 2 (IRMANI 2) Telkomas yang telah memberikan motivasi perjuangan dan senyuman yang bermakna sehingga penulis tetap semangat dalam menjalani kesulitan-kesulitan yang menghadang,

8. Sahabat dan Sahabiyah Forum Studi Ekonomi Islam yang telah berjuang untuk menegakkan Ekonomi Islam,
9. Semua dosen-dosen *syariah* yang terus dan selalu memperjuangkan mata kuliah akuntansi dan ekonomi syariah. You are The Best,
10. Karyawan dan karyawan Bank Syariah Mandiri yang telah membantu dalam perizinan dan wawancara penelitian. Terutama kepada Bapak Haekal Saddam Hussen yang begitu semangat dan baik hati memberikan informasi-informasi terkait penelitian dan meminjamkan buku terkait perbankan *syariah*,
11. Semua staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dan berkas-berkas, dan
12. Semua penulis yang terkait dalam penelitian ini.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan *afwan jiddan katsiran*, semoga yang membaca dapat memahami tulisan ini. Dan dengan kekurangan ini, maka telah membuktikan bahwa makhluk itu tiada yang sempurna, Allah-lah satu-satunya Yang Maha Sempurna. Allahu Akbar.

Akhirul kalam, penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan bagi yang akan melanjutkan tulisan-tulisan terkait Ekonomi Islam. Dan sebagai penutup, penulis mengutip sebuah syair untuk kita semua sebagai hikmah tentang kehidupan ini.

*Manusia wajib bertaubat,
namun meninggalkan dosa itu lebih wajib lagi.
Sabar dalam menghadapi musibah itu sulit,
namun hilangnya pahala sabar itu lebih sulit lagi.
Perubahan zaman itu memang sesuatu yang aneh,
namun kelalaian manusia itu lebih aneh lagi.
Peristiwa yang akan datang itu terkadang terasa dekat,
namun kematian itu lebih dekat lagi.*

Sekian dan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatu.

Makassar, 23 Agustus 2012

Noer Chalish

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Abstrak | iii |
| Pernyataan Keaslian Skripsi | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi | xi |
| BAB I Pendahuluan | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5. Batasan Penelitian | 5 |
| 1.6. Sistematika Penulisan | 6 |
| BAB II Landasan Teori | 7 |
| 2.1. Pengertian Akad | 7 |
| 2.2. Tinjauan tentang Teori Perbankan | 7 |
| 2.2.1. Pengertian Bank dan Perbankan | 7 |
| 2.2.2. Jenis-jenis Bank | 8 |
| 2.3. Tinjauan tentang Perbankan <i>Syariah</i> | 9 |
| 2.3.1. Bank <i>Syariah</i> | 9 |
| 2.3.2. Perbedaan antara Bank <i>Syariah</i> dengan Bank Konvensional | 10 |

| | |
|--|----|
| 1. Akad dan aspek legalitas | 10 |
| 2. Lembaga penyelesaian sengketa | 11 |
| 3. Struktur organisasi | 11 |
| 4. Bisnis dan usaha yang dibiayai | 11 |
| 5. Lingkungan kerja dan <i>corporate culture</i> | 12 |
| 2.3.3. Karakteristik Bank <i>Syariah</i> dan Syarat Transaksi <i>Syariah</i> | 12 |
| 2.3.4. Fungsi dan Peran Bank <i>Syariah</i> | 13 |
| 2.4. Tinjauan tentang <i>Mudharabah</i> | 14 |
| 2.4.1. Definisi <i>Mudharabah</i> | 14 |
| 2.4.2. Dasar Hukum <i>Mudharabah</i> | 14 |
| 2.4.3. Jenis-jenis Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | 15 |
| 2.4.4. Karakteristik <i>Mudharabah</i> | 16 |
| 2.4.5. Prinsip Pembagian Hasil Usaha | 17 |
| 2.4.6. Pengakuan <i>Mudharabah</i> | 17 |
| 2.4.7. Pengukuran <i>Mudharabah</i> | 18 |
| 2.4.8. <i>Mudharabah Musytarakah</i> | 19 |
| 2.5. Hasil Temuan Sebelumnya yang Terkait dengan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | 21 |
| BAB III Metodologi Penelitian | 26 |
| 3.1. Lokasi Penelitian | 26 |
| 3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian | 26 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 1. Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) | 27 |

| | | |
|--------|---|----|
| | 2. Penelitian Pustaka (<i>Library Research</i>) | 27 |
| | 3.4. Metode Analisis Data | 27 |
| BAB IV | Gambaran Umum Perusahaan | 29 |
| | 4.1. Sejarah Singkat Perusahaan | 29 |
| | 4.2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri | 31 |
| | 4.3. Struktur Organisasi Perusahaan | 31 |
| BAB V | Pembahasan | 32 |
| | 5.1. Produk Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri | 32 |
| | 5.2. Penerapan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | 34 |
| | 5.2.1. Sektor Ekonomi yang Dapat Dibiayai dalam Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | 34 |
| | 5.2.2. Prosedur Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | 35 |
| | 5.2.3. Penentuan Porsi Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | 36 |
| | 1. Prinsip dasar transaksi pembiayaan <i>mudharabah</i> | 36 |
| | 2. Dasar perhitungan nasabah | 37 |
| | 5.2.4. Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA) | 39 |
| | A. Sistem Proporsional/Flat | 40 |
| | B. Sistem Anuitas | 44 |
| | 5.3. Perlakuan Akuntansi Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada BSM | 46 |
| | 5.3.1. Pengakuan dan Pengukuran Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | 46 |
| | 1. Pada saat dimulainya akad pembiayaan | |

| | | |
|--------|--|----|
| | <i>Mudharabah</i> | 47 |
| 2. | Pada saat penerimaan pendapatan | 48 |
| 3. | Pada saat penerimaan angsuran pinjaman | 48 |
| 4. | Pada saat penerimaan pelunasan dan berakhirnya kontrak | 49 |
| 5.3.2. | Pengakuan Pendapatan dan Beban Pembiayaan | |
| | <i>Mudharabah</i> | 51 |
| 1. | Pendapatan | 51 |
| 2. | Beban | 52 |
| 5.3.3. | Penyajian dan Pengungkapan | 53 |
| 5.4. | Hubungan Hasil Temuan Penulis dengan Penulis Lainnya | 54 |
| BAB VI | Penutup | 56 |
| 6.1. | Kesimpulan | 56 |
| 6.2. | Saran | 58 |
| | Daftar Pustaka | 60 |
| | Lampiran Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2011 | 63 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kesatuan yang berbentuk republik yang memberikan kebebasan kepada penduduknya untuk menganut dan meyakini agamanya masing-masing, salah satunya adalah Agama Islam. Walaupun Indonesia bukan Negara yang berdasarkan agama, tetapi mayoritas rakyat Indonesia menganut dan meyakini Agama Islam. Sebagai Umat Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia sebagai bekal di akhirat nanti. Selain itu, Al-Qur'an dan As-Sunnah juga menjadi pembeda antara yang baik (*haq*) dan yang buruk (*bathil*), sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 185 sebagai berikut:

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil)...” (Q.S. Al-Baqarah [2]:185)

Agama Islam, sebagai *the way of life*, memberikan arah, petunjuk, dan aturan-aturan (syariat) pada semua bidang kehidupan, salah satunya pada bidang ekonomi yang merupakan bagian dari muamalah.

Ekonomi Islam merupakan sistem yang memenuhi kebutuhan perorangan dan kelompok, seperti kebutuhan hajat hidup dan proses dan produk yang halal, baik, adil, dan saling rida. Dalam bidang Ekonomi Islam, terdapat hal-hal yang tidak diperbolehkan atau dilarang dalam melakukan kegiatan atau transaksi ekonomi, misalnya pelarangan kegiatan yang bersifat spekulasi dan riba dalam berbagai bentuknya, serta tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-*

value of money). Hal-hal inilah yang membedakan antara Sistem Ekonomi Islam dan Sistem Ekonomi Ribawi atau Kapitalis.

Riba adalah pengambilan tambahan yang berlebih-lebihan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam, secara batil yang bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam. Dalam praktik perbankan konvensional, riba dikenal dengan istilah bunga. Alasan-alasan riba tidak diperbolehkan dalam pandangan Islam karena pelaku riba/bunga kekal di neraka (Q.S. Al-Baqarah [2]: 275), pelaku riba diperangi Allah dan Rasul-Nya (Q.S. Al-Baqarah [2]: 279), dan pelaku riba dikutuk oleh Rasulullah SAW sebagaimana dalam haditsnya:

“Jabir berkata bahwa Rasulullah SAW mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian Beliau bersabda, “Mereka itu semuanya sama”. (HR.Muslim).

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka muncullah kebutuhan untuk membentuk suatu wadah atau instansi yang mengatur dan menjalankan Ekonomi Islam, serta mengajak rakyat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Muslim pada khususnya untuk mengimplementasikan Ekonomi Islam, yaitu dengan membentuk atau mendirikan Lembaga-lembaga Keuangan *Syariah*.

Perkembangan praktik Lembaga Keuangan *Syariah*, baik di level nasional maupun internasional, telah memberikan gambaran bahwa Sistem Ekonomi Islam (*Syariah*) mampu beradaptasi dengan perekonomian konvensional yang telah berabad-abad menguasai kehidupan masyarakat dunia dan juga terjadi di Indonesia. Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia juga demikian cepat, khususnya perbankan *syariah*, asuransi *syariah*, dan pasar modal *syariah*.

Perbankan *syariah* mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Pada awal berdirinya Bank *Syariah*, bukan

hal yang mudah untuk memperkenalkan instansi dan produknya di Indonesia, walaupun mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Mulai dari istilah yang cukup sulit dihafalkan sampai dengan konsep operasional yang dirasakan berbelit-belit.

Karena kebutuhan dan keberadaan Lembaga-lembaga Keuangan *Syariah* yang semakin kuat dan semakin dibutuhkan oleh masyarakat, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan untuk mengakomodasi, mempermudah, dan memperlancar pelaksanaan perbankan *syariah*, walaupun dengan atau tanpa undang-undang tersebut, perbankan *syariah* akan tetap berjalan. Dalam undang-undang tersebut, diatur tentang bank konvensional dan bank *syariah*. Sejak diterbitkannya undang-undang ini, maka bermunculanlah bank *syariah*, salah satunya adalah Bank *Syariah* Mandiri (BSM).

Secara umum, tujuan dari perbankan *syariah* adalah mempercepat kemajuan ekonomi masyarakat dan melaksanakan kegiatan perbankan (keuangan), komersial, dan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perbankan *syariah* menerapkan suatu prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi maupun kegiatan-kegiatan perbankan. Prinsip yang diterapkan dalam perbankan *syariah* yaitu transaksi keuangan yang berupa penyimpanan uang maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free banking*), melainkan dengan konsep bagi hasil. Salah satu bentuk pembiayaannya adalah pembiayaan *mudharabah*.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan berdasarkan suatu akad kerja sama antara penyedia dana usaha (*shahibul maal*) dengan pengelola usaha

(*mudharib*) untuk memperoleh hasil usaha sesuai dengan persentase/porsi pembagian hasil usaha yang telah disepakati bersama pada awal akad. Terkadang sebagian orang memiliki harta, tetapi tidak mempunyai kemampuan memproduktifkannya. Dan terkadang ada pula orang yang tidak memiliki harta, tetapi ia mempunyai kemampuan memproduktifkannya. Karena itu, syariat membolehkan muamalah, ini supaya kedua belah pihak dapat mengambil manfaatnya. *Mudharabah* memberikan manfaat kepada pemilik modal berupa pengelolaan usaha dan kepada orang yang diberi modal berupa harta. Dengan demikian, terciptalah kerja sama antara modal dan kerja.

Pembiayaan *mudharabah* membutuhkan kerangka akuntansi yang menyeluruh yang dapat menghasilkan pengukuran akuntansi yang tepat dan sesuai, sehingga dapat mengkomunikasikan informasi akuntansi secara tepat waktu dengan kualitas yang dapat diandalkan. Pada saat akad *mudharabah*, bank harus menetapkan mekanisme pengakuan dan perhitungan yang jelas tentang persentase bagi hasil keuntungan untuk pihak-pihak yang terkait. Besarnya keuntungan yang dibagikan kepada masing-masing pihak tergantung dari kesepakatan pada saat transaksi atau akad dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat skripsi dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ingin dianalisis adalah bagaimana perlakuan akuntansi

pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang perlakuan akuntansi pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membuahkan hasil yang maksimal dan dapat bermanfaat bagi para pembaca. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi kepada para pembaca mengenai sistem pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar;
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin; dan
- c. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Hasanudin.

1.5. Batasan Penelitian

Agar hasil penelitian terarah pada sasaran dan tidak terlalu melebar, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan secara lebih spesifik. Pada penelitian ini, masalah dibatasi pada perlakuan akuntansi pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar dengan meneliti satu sampai tiga kasus pembiayaan *mudharabah* yang telah berproses dalam rentang waktu minimal tiga tahun.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti sebagai bahan dalam menganalisis masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas masing-masing divisi yang terdapat pada perusahaan, dan produk perusahaan.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis berdasarkan metode analisis yang digunakan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian serta kebijaksanaan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Akad

Pengertian akad dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah janji, perjanjian, kontrak (Departemen Pendidikan Nasional, 2001). Akad secara bahasa adalah ikatan, mengikat. Dikatakan ikatan (*al-rabth*) maksudnya adalah menghimpun atau mengumpulkan dua ujung tali dan mengikatkan salah satunya pada yang lainnya hingga keduanya bersambung dan menjadi seperti seutas tali yang satu (Mas'adi, 2002: 75).

Sebagaimana pengertian akad adalah perjanjian, istilah yang berhubungan dengan perjanjian di dalam Al-Qur'an setidaknya ada dua istilah yaitu *al 'aqdu* (akad) dan *al 'ahdu* (janji) (Dewi, 2005: 45). Istilah *al 'aqdu* terdapat dalam Surat Al-Maidah ayat 1, bahwa dalam ayat ini ada kata *bil'uqud* yang terbentuk dari *huruf jar ba* dan kata *al 'uqud* atau bentuk jamak taksir dari kata *al 'aqdu* oleh tim penerjemah Departemen Agama RI diartikan sebagai perjanjian (akad) (Departemen Agama RI, 1418 H: 156). Kesepakatan Ahli Hukum Islam (Jumhur Ulama) mendefinisikan akad adalah suatu perikatan antara ijab dan kabul dengan cara yang dibenarkan *syar'i* yang menetapkan adanya akibat-akibat hukum pada obyeknya (Basyir, 2000: 65).

2.2. Tinjauan tentang Teori Perbankan

2.2.1. Pengertian Bank dan Perbankan

Definisi bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan pada Pasal 1 Ayat 2 adalah

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Sedangkan definisi Perbankan menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pada Pasal 1 Ayat 1 adalah

“Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau jasa-jasa lainnya. Dana pemberian kredit tersebut dapat bersumber dari dana sendiri (setoran modal, laba ditahan/cadangan bank, dan laba yang belum dibagi), dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito), dan dana dari lembaga lain (kredit likuiditas Bank Indonesia, pinjaman antarbank, pinjaman dari bank luar negeri, dan penerbitan SBPU).

2.2.2 Jenis-jenis Bank

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, terdapat tiga jenis bank, yaitu Bank Indonesia, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang yang berlaku (Pasal 1 Ayat 20). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip *syariah* yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Pasal 1 Ayat 3). Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan

prinsip *syariah* yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Pasal 1 Ayat 4).

2.3. Tinjauan tentang Perbankan *Syariah*

2.3.1. Bank *Syariah*

Bank *Syariah* (PAPSI, 2003) ialah bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparasi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip *syariah*. Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada Pasal 1 Ayat 13 menyebutkan bahwa:

“Prinsip *Syariah* adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan *syariah*, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).”

Syariah atau syariat menurut bahasa berarti jalan. Syariat adalah jalan dalam agama. Menurut Istilah, syariat adalah hukum-hukum yang diadakan oleh Allah untuk umat-Nya yang dibawa oleh salah seorang nabi-Nya (Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*), baik hukum-hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (bidang akidah) maupun hukum yang berhubungan dengan *amaliyah* (Kelib, 1982: 19).

Perbankan *syariah* beroperasi atas dasar prinsip-prinsip *syariah*. Prinsip *syariah* merupakan aturan dasar atau aturan pokok yang berdasarkan hukum Islam. Prinsip ini menjadi landasan aturan muamalah yang mengatur hubungan antara bank dengan pihak lain dalam rangka penghimpunan dan penyaluran dana serta kegiatan perbankan *syariah* lainnya. Adapun untuk prinsip operasional

lainnya, dapat digunakan oleh bank *syariah* dalam kegiatan usaha sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip *syariah* dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mendapat persetujuan Bank Indonesia dan Dewan *Syariah* Nasional (Muhammad, 2004).

Bank *Syariah* beroperasi atas dasar konsep bagi hasil, tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan, dan tidak membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank konvensional, bank *syariah* tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil, sehingga dalam kegiatan usahanya, Bank *Syariah* dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual-beli dan sewa-menyewa. Bank *Syariah* juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip *syariah* (PAPSI, 2003).

2.3.2. Perbedaan antara Bank *Syariah* dengan Bank Konvensional

Secara umum, terdapat perbedaan antara bank *syariah* dengan bank konvensional yang menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja (Antonio, 2001).

1. Akad dan aspek legalitas

Setiap akad dalam perbankan *syariah*, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus memenuhi akad seperti hal-hal berikut:

- a. Rukun, yaitu penjualan, pembelian, barang, harga dan akad/ijab-kabul;
- b. Syarat-syarat, yaitu barang dan jasa harus halal, harga barang dan jasa harus jelas, tempat penyerahan (*delivery*) harus jelas dan barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan.

2. Lembaga penyelesaian sengketa

Lembaga yang mengatur hukum materi atau berdasarkan hukum *syariah* di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

3. Struktur organisasi

Struktur organisasi bank *syariah* terbagi atas:

a. Dewan Pengawas *Syariah*

Peran utama para ulama dalam Dewan Pengawas *Syariah* adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan *syariah*.

b. Dewan *Syariah* Nasional

Lembaga ini merupakan lembaga otonomi di bawah Majelis Ulama Indonesia yang dipimpin oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia dan Sekretaris (*ex-officio*).

4. Bisnis dan usaha yang dibiayai

Dalam bank *syariah*, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan *syariah*. Dalam perbankan *syariah*, suatu produk pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, misalnya:

- a. Apakah proyek pembiayaan itu halal atau haram?
- b. Apakah proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat?
- c. Apakah proyek berkaitan dengan perjudian?

5. Lingkungan kerja dan *corporate culture*

Sebuah bank *syariah* selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan *syariah*.

Adapun perbedaan bank *syariah* dan bank konvensional adalah sebagai berikut.

1. Bank *Syariah*

- a. Melakukan investasi-investasi yang halal saja,
- b. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa,
- c. Orientasi profit dan falah,
- d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan, dan
- e. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas *Syariah*.

2. Bank Konvensional

- a. Investasi yang halal dan haram,
- b. Memakai perangkat bunga,
- c. Orientasi profit,
- d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur, dan
- e. Tidak terdapat dewan sejenis.

2.3.3. Karakteristik Bank *Syariah* dan Syarat Transaksi *Syariah*

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan *Syariah* Indonesia (PAPSI, 2003), kegiatan Bank *Syariah* merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya;
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*);

- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang; dan
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip *syariah* apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kezaliman;
- b. Bukan riba;
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain;
- d. Tidak ada penipuan (*gharar*);
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan; dan
- f. Tidak mengandung unsur judi.

2.3.4. Fungsi dan Peran Bank *Syariah*

Fungsi dan peran Bank *Syariah* (Muhammad, 2008:51-52) dijabarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) adalah sebagai berikut:

- a. Manajer investasi, yaitu Bank *Syariah* dapat mengelola investasi dana nasabah;
- b. Investor, yaitu Bank *Syariah* dapat menginvestasikan dana yang dimiliki maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya;
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, yaitu Bank *Syariah* dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana biasanya.
- d. Pelaksana kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan *syariah*, Bank *Syariah* juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan

mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat, serta dana-dana sosial lainnya.

2.4. Tinjauan tentang *Mudharabah*

2.4.1. Definisi *Mudharabah*

Definisi *mudharabah* dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 105, menyatakan bahwa:

“*Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.”

Secara terminologi, para Ulama Fiqh mendefinisikan *Mudharabah* atau *Qiradh* (As-Sarakhsi, Jilid 22: 18) sebagai:

“Pemilik modal (investor) menyerahkan modalnya kepada pekerja (pedagang) untuk diperdagangkan, sedangkan keuntungan dagang itu menjadi milik bersama dan dibagi menurut kesepakatan”.

Mudharib menyumbangkan tenaga dan waktunya dan mengelola usaha mereka sesuai dengan syarat-syarat kontrak. Salah satu ciri utama dari kontrak ini adalah bahwa keuntungan (jika ada) akan dibagi antara investor dan *mudharib* berdasarkan proporsi yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian (jika ada) akan ditanggung sendiri oleh si investor.

2.4.2. Dasar Hukum *Mudharabah*

Para cendekiawan *fiqih* Islam meletakkan *mudharabah* pada posisi yang khusus dan memberikan landasan hukum tersendiri sebagai berikut (Karnaen, 1992).

1. Dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil (73) ayat 20, artinya:

“Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah”.

Mudharib sebagai *entrepreneur* adalah sebagian dari orang-orang yang melakukan *dharib* (perjalanan) untuk mencari karunia Allah SWT dari keuntungan investasinya.

3. *Sunnah* Baginda Nabi Muhammad Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*.

Dari Suhaib r.a. bahwa Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

“Tiga perkara di dalamnya terdapat keberkahan, (1) menjual dengan pembayaran secara kredit, (2) *muqaradhah* (nama lain dari *mudharabah*) dan (3) mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan bukan untuk dijual”. (HR. Ibnu Majah).

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwasanya Sayyidina Abbas jikalau memberikan dana ke mitra usahanya secara *mudharabah*, ia mensyaratkan agar dananya tidak mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak yang berparu-paru basah, jikalau menyalahi peraturan maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikannyalah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* dan beliau pun memperkenankannya. (Majma' Azzawaid, 4/161).

2.4.3. Jenis-jenis Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan PSAK No. 105 tentang akuntansi *mudharabah*, terdapat tiga jenis *mudharabah*, yaitu *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, dan *mudharabah musytarakah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat,

dan atau objek investasi. *Mudharabah musytarakah* adalah bentuk *mudharabah* dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

2.4.4. Karakteristik *Mudharabah*

Menurut PSAK No. 105 tentang akuntansi *mudharabah*, terdapat beberapa karakteristik *mudharabah*, yaitu sebagai berikut:

- a. Entitas dapat bertindak sebagai pemilik dana maupun pengelola dana. Jika entitas bertindak sebagai pengelola dana, maka dana yang diterima disajikan sebagai dana *syirkah* temporer;
- b. Dalam *mudharabah maqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, yaitu tidak mencampurkan dana pemilik dana dengan dana lainnya, tidak menginvestasikan dananya pada transaksi penjualan cicilan, tanpa penjamin, atau tanpa jaminan, dan mengharuskan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga;
- c. Pada prinsipnya, dalam menyalurkan *mudharabah* tidak ada jaminan, namun agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan, maka pemilik dana dapat meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila pengelola dana terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad;
- d. Pengembalian dana *mudharabah* dapat dilakukan secara bertahap bersamaan dengan distribusi bagi hasil atau secara total pada saat akad *mudharabah* diakhiri; dan
- e. Jika dari pengelolaan dana *mudharabah* menghasilkan keuntungan, maka porsi jumlah bagi hasil untuk pemilik dana dan pengelola dana ditentukan

berdasarkan nisbah yang disepakati dari hasil usaha yang diperoleh selama periode akad. Jika pengelolaan dana *mudharabah* menimbulkan kerugian, maka kerugian finansial menjadi tanggungan pemilik dana.

2.4.5. Prinsip Pembagian Hasil Usaha

Menurut PSAK No. 105 tentang akuntansi *mudharabah*, pembagian hasil usaha *mudharabah* dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Jika berdasarkan prinsip bagi hasil, maka dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (*gross profit*) bukan total pendapatan usaha (omzet). Sedangkan jika berdasarkan prinsip bagi laba, dasar pembagian adalah laba neto (*net profit*), yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana *mudharabah*.

2.4.6. Pengakuan Mudharabah

Berdasarkan PSAK No. 105 tentang akuntansi *mudharabah*, bagi pemilik dana, dana *mudharabah* yang disalurkan oleh pemilik dana diakui sebagai investasi *mudharabah* pada saat pembayaran kas atau penyerahan aset nonkas kepada pengelola dana. Sedangkan bagi pengelola dana, dana yang diterima dari pemilik dana dalam akad *mudharabah* diakui sebagai dana *syirkah* temporer sebesar jumlah kas atau nilai wajar aset nonkas yang diterima. Pada akhir periode akuntansi, dana *syirkah* temporer diukur sebesar nilai tercatatnya.

Usaha *mudharabah* dianggap mulai berjalan sejak dana atau modal usaha *mudharabah* diterima oleh pengelola dana. Kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan atau kelalaian pengelola dana diakui sebagai beban pengelola dana. Kesalahan atau kelalaian pengelola dana dapat ditunjukkan oleh persyaratan yang ditentukan di dalam akad tidak terpenuhi, tidak terdapat kondisi di luar

kemampuan yang lazim dan/atau yang telah ditentukan dalam akad, atau hasil keputusan dari institusi yang berwenang.

Jika akad *mudharabah* berakhir sebelum atau saat akad jatuh tempo dan belum dibayar oleh pengelola dana, maka investasi *mudharabah* diakui oleh pemilik dana sebagai piutang. Jika investasi *mudharabah* melebihi satu periode pelaporan, maka penghasilan usaha diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Kerugian yang terjadi dalam suatu periode sebelum akad *mudharabah* berakhir diakui sebagai kerugian dan dibentuk penyisihan kerugian investasi. Pada saat akad berakhir, selisih antara investasi *mudharabah* (setelah dikurangi penyisihan kerugian investasi) dan pengembalian investasi *mudharabah* diakui sebagai keuntungan atau kerugian.

Pengakuan penghasilan usaha *mudharabah* dalam praktik dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil atas realisasi penghasilan usaha dari pengelola dana. Tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Kerugian akibat kesalahan atau kelalaian pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi investasi *mudharabah*.

2.4.7. Pengukuran *Mudharabah*

Berdasarkan PSAK No. 105 tentang akuntansi *mudharabah*, pengukuran investasi *mudharabah* adalah sebagai berikut:

- a. Investasi *mudharabah* dalam bentuk kas diukur sebesar jumlah yang dibayarkan; dan
- b. Investasi *mudharabah* dalam bentuk aset nonkas diukur sebesar nilai wajar aset nonkas pada saat penyerahan:

- (i) jika nilai wajar lebih tinggi daripada nilai tercatatnya diakui, maka selisihnya diakui sebagai keuntungan tangguhan dan diamortisasi sesuai jangka waktu akad *mudharabah*; dan
- (ii) jika nilai wajar lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka selisihnya diakui sebagai kerugian.

Jika nilai investasi *mudharabah* turun sebelum usaha dimulai disebabkan rusak, hilang, atau faktor lain yang bukan kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka penurunan nilai tersebut diakui sebagai kerugian dan mengurangi saldo investasi *mudharabah*. Jika sebagian investasi *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana, maka kerugian tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil.

Dalam investasi *mudharabah* yang diberikan dalam aset nonkas dan aset nonkas tersebut mengalami penurunan nilai pada saat atau setelah barang dipergunakan secara efektif dalam kegiatan usaha *mudharabah*, maka kerugian tersebut tidak langsung mengurangi jumlah investasi, namun diperhitungkan pada saat pembagian hasil.

Pengelola dana mengakui pendapatan atas penyaluran dana *syirkah* temporer secara bruto sebelum dikurangi dengan bagian hak pemilik dana.

2.4.8. Mudharabah Musytarakah

Dalam PSAK No. 105, akad *mudharabah musytarakah* merupakan perpaduan antara akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*. Jika pengelola dana menyertakan dana dalam *mudharabah musytarakah*, maka penyaluran dana milik pengelola dana tersebut diakui sebagai investasi *mudharabah*.

Dalam *mudharabah musytarakah*, pengelola dana (berdasarkan akad *mudharabah*) menyertakan juga dananya dalam investasi bersama (berdasarkan akad *musyarakah*). Pemilik dana musyarakah (*musytarik*) memperoleh bagian hasil usaha sesuai porsi dana yang disetorkan. Pembagian hasil usaha antara pengelola dana dan pemilik dana dalam *mudharabah* adalah sebesar hasil usaha musyarakah setelah dikurangi porsi pemilik dana sebagai pemilik dana *musyarakah*.

Pembagian hasil investasi *mudharabah musytarakah* dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Hasil investasi dibagi antara pengelola dana (sebagai *mudharib*) dan pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati, selanjutnya bagian hasil investasi setelah dikurangi untuk pengelola dana (sebagai *mudharib*) tersebut dibagi antara pengelola dana (sebagai *musytarik*) dengan pemilik dana sesuai dengan porsi modal masing-masing; atau
- b. Hasil investasi dibagi antara pengelola dana (sebagai *musytarik*) dan pemilik dana sesuai dengan porsi modal masing-masing, selanjutnya bagian hasil investasi setelah dikurangi untuk pengelola dana (sebagai *musytarik*) tersebut dibagi antara pengelola dana (sebagai *mudharib*) dengan pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Jika terjadi kerugian atas investasi, maka kerugian dibagi sesuai dengan porsi modal para *musytarik*.

2.5. Hasil Temuan Sebelumnya yang Terkait dengan Pembiayaan

Mudharabah

Dalam menulis skripsi ini, penulis mengambil beberapa referensi yang terkait dengan pembiayaan *mudharabah* dari skripsi dan tesis yang ditulis sebelumnya oleh penulis lain.

- 1. Junaidi, SH. 2006. *Pelaksanaan Bagi Hasil Dalam Penyaluran Dana Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri (Study di Bank Syariah Mandiri Kudus)*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.**

Bagi hasil merupakan jiwa dari perbankan *syariah* karena dengan bagi hasil di ditemukan kepuasan para pihak. Kepuasan di sini adalah mereka para pihak yaitu *shohibul mal* maupun *mudharib*-nya menerima pengembalian dan mengembalikan dana dengan hasil yang diperoleh dari *mudharib* menjalankan usahanya. Jadi besarnya prosentase hasil yang harus dibayarkan oleh *mudharib* kepada *shohibul mal* berdasarkan besar kecilnya penghasilan yang dibiayai oleh *shohibul mal*. Dalam menentukan besarnya nisbah bagi hasil ini Bank Syariah Mandiri (BSM) Kudus berpedoman pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Pusat. Yang besarnya tertentu dan disepakati oleh para pihak. Sistem *Revenue Sharing* dijadikan dasar pembagian nisbah bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri, sistem *revenue sharing* merupakan format bagi hasil yang berdasarkan atas pendapatan usaha.

- 2. Lubis, Dede Prana Yudhi. 2009. *Analisis Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Medan*. Medan: Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.**

Adanya perbedaan pembiayaan di bank *syariah* dan bank konvensional. Perbedaan terletak pada penetapan sistem bagi hasil pada pembiayaan bank *syariah* dan sistem bunga pada kredit bank konvensional. Prosedur aplikasi pembiayaan *mudharabah* di BNI *Syariah* telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dan menerapkan prinsip kehati-hatian ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas yang memadai, dilakukannya analisis dan prosedur otorisasi terhadap permohonan pembiayaan serta adanya dokumen dan catatan yang cukup dalam proses aplikasi pembiayaan *mudharabah*.

3. **Susiana. 2010. *Analisis Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Malang*. Malang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.**

Mendistribusikan pendapatan masing-masing sesuai dengan dengan nisbah yang telah disepakati bersama. Metode distribusi bagi hasil yang diterapkan adalah *revenue sharing* (bagi pendapatan) bukan *profit sharing* (bagi hasil) atau *loss sharing* (bagi untung dan rugi), berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah, disesuaikan dengan arus kas (*cash flow*) dan tingkat bagi hasil yang berlaku di pasar.

4. **Arif, Rahmy Nurhardi. 2010. *Analisis Penerapan Pembiayaan Mudharabah dalam Dual Banking System pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Makassar*. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.**

Pembiayaan *mudharabah* dalam *dual banking system* dalam hal ini Bank Negara Indonesia *Syariah* mempunyai sistem perlakuan akuntansi yang

berbeda dengan akuntansi pada bank konvensional dalam hal ini Bank Negara Indonesia sebagai satu naungan. Jadi, antara bank *syariah* dan bank konvensional memiliki perlakuan akuntansi dan aturan yang terpisah dan berbeda satu dengan lainnya. Namun dalam penggunaan teknologi dan sarana perbankan dapat digunakan keduanya yang tentunya perangkat tersebut telah didesain sebaik mungkin sehingga terpisah antara perlakuan akuntansi bank *syariah* dan bank konvensional.

5. Zharfan, Refaat. 2012. *Optimalisasi Skema Bagi Hasil Sebagai Solusi Permasalahan Principal-Agent dalam Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar*. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Pembiayaan Produktif dengan akad *mudharabah* pada PT. Bank BNI *Syariah* masih sangat minim. Padahal jika dilihat akad *mudharabah* merupakan produk utama bank *syariah* yang membedakan antara bank konvensional yang menggunakan skema bunga dengan bank *syariah* yang menggunakan skema bagi hasil. Hal ini disebabkan susahnya bank mendapatkan informasi yang akurat mengenai karakter nasabah dan mengenai usaha yang akan dibiayai pada saat menyeleksi nasabah dan usahanya. Bank BNI *Syariah* lebih cenderung menghindari pembiayaan dengan akad *mudharabah*, hal ini terlihat dari jumlah pembiayaan produktif dengan akad *mudharabah* pada PT. Bank BNI *Syariah* hanya berjumlah sekitar tujuh sampai sepuluh pembiayaan, seperti yang disebutkan bagian Asisten Pembiayaan Produktif PT. Bank BNI *Syariah* Cabang Makassar.

6. Nurhasanah, Ayu, SH. 2005. *Pelaksanaan Perjanjian Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil (Al-Mudharabah) pada Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pontianak*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Pelaksanaan perjanjian pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Al-Mudharabah*) pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pontianak adalah sebagai berikut.

- a. *Mudharabah* merupakan perjanjian atas suatu jenis perkonksian dimana pihak pertama (*Shahibul maal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*Mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha,
- b. Dalam pemberian pembiayaan pada umumnya Bank memiliki tipe pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*, dimana Bank sebagai wakil *Shahib al Maal* menentukan pembatasan atau memberikan syarat kepada nasabah selaku *Mudharib* dalam mengelola dana seperti untuk melakukan *Mudharabah* bidang tertentu, cara, waktu dan tempat tertentu saja,
- c. Pelaksanaan perjanjian pembiayaan penyaluran dana berdasarkan prinsip bagi hasil pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Pontianak dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian yang tinggi yang berpedoman pada prinsip 5 C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*) ditambah 7 aspek (yuridi, manajemen, teknis, pemasaran, keuangan, sosial ekonomi, agunan) serta aspek *syariah*, dan
- d. Pada prinsipnya dalam pembiayaan *Mudharabah* dapat dilakukan tanpa perlu adanya penyerahan jaminan oleh nasabah, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan oleh pengelola usaha / nasabah dan untuk mengurangi resiko pihak Bank akan meminta jaminan dari nasabah bahwa

ia sanggup mengembalikan pembiayaan *Mudharabah* tersebut sesuai dengan yang telah diperjanjikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar, Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 88 Blok BCD, Makassar.

3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Menurut Nasir, dalam bukunya Metode Penelitian (1999:63), penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung, seperti wawancara. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti jurnal, buku, website, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian melalui wawancara. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada beberapa pihak, baik pimpinan maupun karyawan/staf yang mengetahui objek pembahasan.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Metode ini merupakan bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dan mendukung penelitian, dokumen, arsip, dan catatan-catatan penting organisasi yang juga berhubungan dengan penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Setelah data-data diperoleh, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Analisis data ini penting karena hasil analisis tersebut dapat memberi informasi penting yang berguna dalam menyelesaikan masalah penelitian. Pada penelitian ini, masalah dibatasi pada perlakuan akuntansi pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar dengan meneliti satu sampai tiga kasus pembiayaan *mudharabah* yang telah berproses dalam rentang waktu minimal tiga tahun.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan tentang permasalahan yang dihadapi oleh objek penelitian, kemudian dibandingkan dengan standar yang ada pada saat itu untuk selanjutnya dideskripsikan

bagaimana PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar dalam menerapkan sistem pembiayaan *mudharabah*.

Tahap-tahap analisis pembiayaan *mudharabah* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menjelaskan tentang jenis-jenis produk pembiayaan yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar;
2. menggambarkan penerapan pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar, meliputi sektor ekonomi yang dapat dibiayai dengan pembiayaan *mudharabah*, prosedur pembiayaan *mudharabah*, dan penentuan persentase bagi hasil antara pihak bank dan pihak nasabah.
3. menganalisis perlakuan akuntansi atas pembiayaan *mudharabah* oleh PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar, yang meliputi:
 - a. pengakuan dan pengukuran pembiayaan *mudharabah*;
 - b. pengakuan pendapatan dan beban pembiayaan *mudharabah*; dan
 - c. penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan *Syariah*. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan *syariah* di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi *syariah* (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan *Syariah* memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank *syariah*. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan *Syariah* segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip *syariah* dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum *syariah* dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

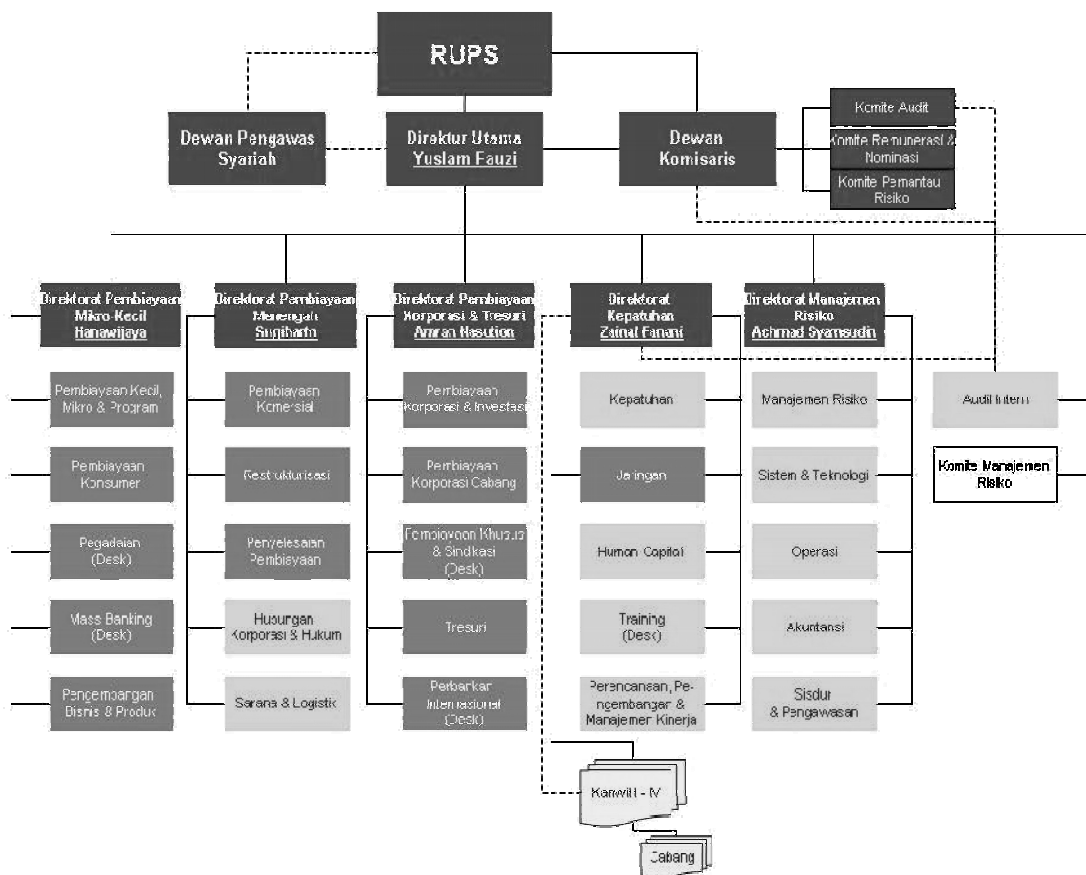
PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil, dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani

iniilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

4.2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi BSM adalah menjadi Bank *Syariah* Terpercaya Pilihan Mitra Usaha. Misi BSM adalah mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan, mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM, merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat, mengembangkan nilai-nilai *syariah* universal, dan menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

4.3. Struktur Organisasi Perusahaan



BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Produk Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri

Sistem pembiayaan BSM menempatkan nasabah sebagai mitra BSM dalam berwirausaha, sehingga posisi bank sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai peminjam adalah sejajar. BSM menyediakan beberapa jenis pembiayaan, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembiayaan Edukasi BSM, yaitu pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad ijarah.
- b. MMOB (*Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet*), yaitu fasilitas pembiayaan dengan alokasi sumber dana yang terikat (spesifik) dari pemilik dana (*shahibul maal*).
- c. BSM *Customer Network Financing* (Modal Kerja), yaitu pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian persediaan barang dari rekanan yang telah menjalin kerjasama dengan BSM.
- d. Pembiayaan Peralatan Kedokteran, yaitu pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran.
- e. Resi Gudang, yaitu pembiayaan dengan jaminan utama komoditi yang diperdagangkan, dimana komoditi tersebut berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara *independen* (*independently controlled warehouse*).

- f. Umrah, yaitu pembiayaan untuk mempermudah nasabah dalam memenuhi kebutuhan perjalanan umrah.
- g. Griya BSM, yaitu fasilitas pembiayaan pemilikan rumah tinggal.
- h. Dana Berputar, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sementara dan bukan untuk *Permanent Working Capital*. Bersifat *self liquidating* seiring dengan menurunnya aktivitas bisnis pada periode terkait.
- i. Pensiunan, pembiayaan yang diperuntukkan bagi pensiunan.
- j. PKPA (Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya), yaitu fasilitas penyaluran pembiayaan kepada anggota koperasi karyawan.

Selain pembiayaan-pembiayaan di atas, terdapat juga pembiayaan BSM Implan, BSM Oto, BSM Warung Mikro, dan Tabungan Haji BSM. Dari jenis-jenis pembiayaan tersebut, yang termasuk pembiayaan *mudharabah* adalah MMOB dan PKPA.

PKPA adalah penyaluran pembiayaan melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan, sehingga PKPA termasuk *mudhrabah muqayyadah*. Pola penyaluran yang dipergunakan adalah *executing* (Koperasi Karyawan sebagai nasabah) dan berdasar pada jual-beli (*murabahah*) multiguna konsumtif, sedangkan proses pembiayaan dari Koperasi Karyawan kepada anggotanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab penuh Koperasi Karyawan.

Dalam MMOB, BSM berperan sebagai perantara antara pemilik dana dan pengelola dana. BSM menghubungkan nasabah yang ingin dikelola dananya kepada nasabah BSM lainnya yang sudah ditentukan oleh pemilik dana. Misalnya Tuan Andi, nasabah BSM, ingin uangnya sebesar Rp 500.000.000,- dikelola oleh

PT Mandiri Nusantara, dimana Tuan Andi sudah mengetahui sebelumnya mengenai PT Mandiri Nusantara, namun Tuan Andi tidak tahu bagaimana melakukan transaksi dan mengontrol dana tersebut, sehingga meminta BSM sebagai perantara sekaligus pengatur dan pengontrol dana Tuan Andi yang akan dikelola. Dari transaksi ini, BSM mendapat *fee* (bukan bagi hasil) dari Tuan Andi.

5.2. Penerapan Pembiayaan *Mudharabah*

5.2.1. Sektor Ekonomi yang Dapat Dibiayai dalam Pembiayaan *Mudharabah*

BSM menetapkan sektor-sektor ekonomi yang dapat dibiayai dengan penyaluran pembiayaan. Sektor-sektor tersebut harus merupakan sektor perekonomian yang halal dan tidak melanggar Syariat Islam. Sektor perekonomian yang dapat dibiayai oleh BSM dalam rangka penyaluran pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut.

- a. Pertanian,
- b. Pertambangan,
- c. Listrik, gas, dan air,
- d. Perdagangan,
- e. Restoran dan hotel,
- f. Jasa-jasa dunia usaha,
- g. Jasa-jasa sosial masyarakat,
- h. Konstruksi,
- i. Peternakan,
- j. Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi,
- k. Industri pengolahan, dan
- l. Perikanan.

Sektor pertanian, pertambangan, dan listrik, air, dan gas merupakan sektor yang paling diminati untuk melakukan kerjasama dalam pembiayaan yang berbasis bagi hasil. Sedangkan sektor pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi, industri pengolahan, dan perikanan merupakan sektor yang tidak diminati.

5.2.2. Prosedur Pembiayaan *Mudharabah*

Tahap-tahap dalam pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut.

1. Tahap solitisasi dan permohonan pembiayaan. Tahap ini merupakan tahap awal pembicaraan antara pihak BSM dan nasabah, baik penawaran oleh BSM maupun permintaan oleh nasabah,
2. Tahap investigasi. Dalam tahap ini, pihak BSM akan mencari tahu informasi tentang nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan *mudharabah*, meliputi tempat dan tanggal lahir, tempat tinggal, alamat perusahaan, status badan hukum perusahaan, dan hal-hal lain yang dianggap penting untuk diketahui,
3. Tahap analisa. Setelah melakukan investigasi, pihak BSM menganalisa calon *mudharib* melalui prinsip 5C, yaitu:
 - a. *Character*, yaitu sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman;
 - b. *Capacity*, yaitu kemampuan untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil;
 - c. *Capital*, yaitu besarnya modal yang diperlukan peminjam;
 - d. *Collateral*, yaitu jaminan yang dimiliki yang diberikan kepada bank;
 - e. *Condition*, yaitu kelayakan usaha atau nasabah,

4. Tahap persetujuan. Dalam tahap ini, pihak BSM menetapkan batas pembiayaan dan beberapa persyaratan kepada calon *mudharib*. Jika disetujui, selanjutnya dilaksanakan akad pembiayaan,
5. Tahap pencairan. Setelah dilaksanakan akad antara pihak BSM dan *mudharib*, pihak BSM memberikan dana sesuai yang disepakati. Pada umumnya pencairan tersebut dapat dilakukan secara bertahap sebanyak 3-4 kali agar pihak BSM dapat mengontrol dan memastikan jalannya usaha *mudharib*,
6. Tahap *monitoring*. Selama dimulainya akad dan berakhirnya akad atau tahap pelunasan, pihak BSM melakukan *monitoring* terhadap usaha yang dikelola oleh *mudharib* yang pembiayaannya berasal dari BSM, dan
7. Tahap pembayaran angsuran atau pelunasan. Tahap ini merupakan waktu-waktu yang sudah disepakati untuk dilakukannya pembayaran, baik angsuran pembiayaan maupun pelunasan pembiayaan.

5.2.3. Penentuan Porsi Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*

Sebagai lembaga *intermediary* keuangan, BSM akan mendapatkan porsi bagi hasil dari dana yang disalurkan kepada para *mudharib*. Bagi hasil ini nantinya akan menjadi hak nasabah dan bank.

Dalam melakukan penghitungan bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, BSM mempunyai kebijakan-kebijakan, yaitu sebagai berikut.

1. Prinsip dasar transaksi pembiayaan *mudharabah*

- a. *Cash basis*, yaitu semua pendapatan yang dibagi hasilkan adalah pendapatan yang diterima setelah pembiayaan direalisasikan. Meskipun pendapatan tersebut kemungkinan diperoleh bukan dari pembiayaan BSM.

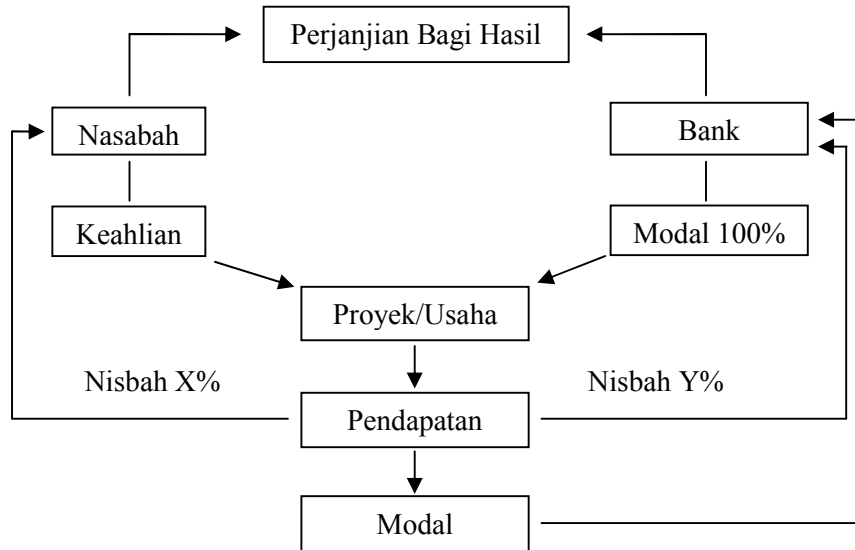
- b. Periode perhitungan pendapatan dihitung berdasarkan bulan kalender dan tidak berdasarkan tanggal realisasi. Prinsip ini memungkinkan pembebanan bagi hasil dilakukan secara seragam pada tanggal 10 setiap bulannya.
- c. Perhitungan nisbah didasarkan pada asumsi penggunaan dana pembiayaan secara penuh sepanjang masa pembiayaan.

2. Dasar perhitungan nasabah

- a. Laporan intern nasabah, seperti laporan penjualan, laporan posisi piutang, laporan piutang tertagih, laporan kas harian, dan laporan keuangan.
- b. *Voucher-voucher* transaksi, seperti *invoice* penjualan, kuitansi, bukti D/O, bukti setoran bank, *copy* warkat debet (cek atau bilyet giro), bukti penerimaan kas, dan sebagainya.
- c. Dokumen bank, seperti *account statement* (rekening koran), bukti transfer, bukti transaksi jual beli valuta asing (bila pendapatan diterima dalam bentuk valuta asing), dan sebagainya.
- d. Dokumen-dokumen lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan data pendapatan nasabah, namun dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk menghitung pendapatan nasabah, misalnya laporan *stock*, laporan pembelian, laporan pengeluaran biaya, dan sebagainya.
- e. Formulir berita acara pemeriksaan bagi hasil.
- f. Surat pendebetan bagi hasil nasabah.

Kontribusi yang diberikan *mudharib* kepada BSM dalam bentuk bagi hasil dapat mengalami fluktuasi tergantung dengan besar kecilnya pendapatan yang diterima nasabah. Berikut skema pelaksanaan nisbah bagi hasil.

SKEMA PEMBIAYAAN MUDHARABAH



Langkah awal dalam perhitungan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* adalah memperkirakan jumlah bagi hasil, yaitu dengan cara mengkalikan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) dengan pembiayaan bank. Perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Proyeksi Bagi Hasil} = \text{Expected Rate of Return} \times \text{Pembiayaan Bank}$$

Dengan pertimbangan keamanan, BSM menggunakan perhitungan nisbah bagi hasil berdasarkan tingkat pendapatan usaha (*revenue*) yang besarnya ditentukan berdasarkan kesepakatan para pihak.

Langkah selanjutnya adalah menghitung nisbah bank, yaitu dengan mengkalikan ekspektasi bagi hasil dengan 100%, kemudian dibagi dengan proyeksi penjualan. Perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Nisbah Bank} = \frac{\text{Bagi Hasil} \times 100\%}{\text{Proyeksi Penjualan}}$$

Adapun rumus perhitungan nisbah untuk *mudharib* adalah sebagai berikut.

$$\text{Nisbah Mudharib} = 100\% - \text{Nisbah Bank}$$

Nisbah bagi hasil merupakan rukun yang khas dalam akad *mudharabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang melakukan akad *mudharabah*. Nasabah sebagai *mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan bank sebagai *shahibul maal* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah bagi hasil inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai pembagian keuntungan.

Hasil dari perhitungan nisbah bank dan *mudharib* digunakan sebagai pedoman dalam bernegosiasi dengan calon *mudharib*. Dalam negosiasi tersebut, calon *mudharib* boleh mengajukan penawaran untuk mendapatkan nisbah yang lebih besar. Apabila terjadi kesepakatan antara pihak BSM dan calon *mudharib*, maka akad pembiayaan *mudharabah* dapat dilakukan.

Setelah berjalannya usaha *mudharib* dan telah diketahui realisasi penjualannya, maka realisasi bagi hasil pun dapat dihitung dengan cara mengkalikan nisbah bank dengan realisasi penjualan. Adapun rumus perhitungan realisasi bagi hasil adalah sebagai berikut.

$$\text{Realisasi Bagi Hasil} = \text{Nisbah Bank} \times \text{Realisasi Penjualan}$$

5.2.4. Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA)

Dalam PKPA di BSM, sistem transaksi yang terjadi adalah *mudharabah wal murabahah*, yaitu pemberian pembiayaan secara penuh (100%) kepada Koperasi Karyawan (sebagai *mudharib*) yang disalurkan ke anggota-anggota koperasi dalam bentuk jual-beli (*murabahah*) dengan margin maksimal 4% diatas ekspektasi keuntungan bank, namun yang paling sering terjadi (sesuai kebijakan bank) adalah antara 1-2%. Pembayaran angsuran anggota kepada Koperasi

Karyawan dipotong melalui gaji bulanan. Karena sumber pembiayaannya tetap dari potongan gaji, maka keuntungannya pun dapat ditentukan.

Dalam penghitungan *mudharabah* pada PKPA, ada dua sistem yang dapat digunakan, yaitu sistem proporsional dan sistem anuitas. Penjelasan sebagai berikut.

A. Sistem Proporsional/Flat

Pada PKPA dengan sistem proporsional/flat, pembayaran angsuran terdiri dari bagi hasil dan pokok yang masing-masing besarnya sama tiap bulannya dan dibayarkan secara bersamaan. Ekspektasi keuntungan pembiayaan *mudharabah* dalam sistem proporsional adalah sekitar 6% (lebih kecil 1,7-2 kali dari sistem anuitas).

Langkah awal dalam sistem proporsional adalah menghitung nisbah *mudharib*. Nisbah *mudharib* dapat dihitung dengan cara selisih dari angsuran anggota koperasi ke koperasi dengan angsuran koperasi ke BSM, lalu dikali 100%, dan dibagi angsuran anggota koperasi ke koperasi. Perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Nisbah Mudharib} = \frac{(\text{Angsuran anggota ke koperasi} - \text{Angsuran koperasi ke BSM}) \times 100\%}{\text{Angsuran anggota ke koperasi}}$$

Dalam PKPA, yang melakukan akad *mudharabah* adalah pihak BSM dengan pihak Koperasi. Dana pembiayaan *mudharabah* tersebut disalurkan kepada anggota koperasi yang mengajukan permintaan pembiayaan. Penyaluran dana dari koperasi ke anggota koperasi dilakukan dalam bentuk *murabahah* (jual-beli).

Untuk memperjelas penghitungan dengan rumus tersebut, di bawah ini akan diberikan ilustrasi yang berhubungan dengan Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA) dengan sistem proporsional, dimana BSM sebagai *shahibul maal*, sehingga diharapkan dapat menambah pemahaman.

Ilustrasi (Sistem Flat/Proporsional)

Koperasi Karyawan ABC dari BUMN XYZ mengajukan permohonan pembiayaan *mudharabah* kepada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar. Koperasi tersebut membutuhkan modal dana sebesar Rp 200 juta yang akan disalurkan kepada anggota koperasi sebanyak sepuluh (10) orang, masing-masing Rp 20 juta, untuk pembelian motor dengan akad *murabahah* (jual-beli) dan margin 7%. Semua anggota koperasi tersebut memiliki gaji yang sama. Masing-masing memiliki gaji Rp 3 juta. Ekspektasi keuntungan bank sebesar 6% p.a. dengan sistem proporsional. Jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan. Berdasarkan akad antara BSM dan Koperasi yang dilaksanakan pada 03 Januari 2007, pembayaran bagi hasil beserta angsuran pokok dilakukan tanggal 10 tiap bulannya. Akhir kontrak pembiayaan *mudharabah* jatuh pada tanggal 10 Januari 2010.

Diketahui:

| | |
|------------------------------|--|
| Pembiayaan Bank | : Rp 200.000.000,- |
| Penjualan per Anggota | : Rp 20.000.000,- + (Rp 20.000.000,- x 7% x 3) |
| | Rp 24.200.000,- |
| Total Penjualan (10 Anggota) | : Rp 242.000.000,- |
| Jangka waktu pembiayaan | : 3 tahun (36 bulan) |

Angsuran Anggota ke Koperasi : Rp 242.000.000,- / 36 bulan

Rp 6.722.222,22 per bulan

Angsuran Koperasi ke BSM : Rp 6.722.222,22 - [(7%-6%) x Rp 6.722.222,22]

Rp 6.655.000,-

Maka:

$$\text{Nisbah Mudharib} = \frac{(\text{Angsuran anggota ke koperasi} - \text{Angsuran koperasi ke BSM}) \times 100\%}{\text{Angsuran anggota ke koperasi}}$$

$$\text{Nisbah Mudharib} = \frac{(\text{Rp 6.722.222,22} - \text{Rp 6.655.000,-}) \times 100\%}{\text{Rp 6.722.222,22}}$$

$$\text{Nisbah Mudharib} = 1\%$$

$$\text{Nisbah Bank} = 100\% - \text{Nisbah Mudharib}$$

$$= 100\% - 1\%$$

$$= 99\%$$

Jadi, nisbah bagi hasil untuk bank adalah sebesar 99% dan untuk *mudharib* sebesar 1%. Realisasi bagi hasil untuk bank dihitung dari total penjualan Koperasi Karyawan ABC. Perhitungan realisasi bagi hasil adalah sebagai berikut.

$$\text{Realisasi Bagi Hasil untuk Bank} = \text{Nisbah Bank} \times \text{Total Penjualan}$$

$$= 99\% \times \text{Rp 242.000.000,-}$$

$$= \text{Rp 239.580.000,-}$$

$$\text{Realisasi Bagi Hasil untuk Mudharib} = 1\% \times \text{Rp 242.000.000,-}$$

$$= \text{Rp 2.420.000,-}$$

Jadi, bagi hasil (beserta pokok) untuk BSM sebesar Rp 239.580.000,- dan untuk *mudharib* sebesar Rp 2.420.000,-. Berikut daftar angsuran dengan sistem proporsional.

| No | Tgl | Angsuran Anggota-Kopr | Angsuran Kopr-BSM | Bagi Hasil untuk BSM per bulan | Pokok | O/S Pokok | O/S Ekpektasi Bagi Hasil | Saldo |
|----|--------|--------------------------|----------------------|--------------------------------------|----------------|----------------|--------------------------------|----------------|
| - | Jan-07 | - | - | - | - | 200,000,000.00 | 39,580,000.00 | 239,580,000.00 |
| 1 | Feb-07 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 194,444,444.44 | 38,480,555.56 | 232,925,000.00 |
| 2 | Mar-07 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 188,888,888.89 | 37,381,111.11 | 226,270,000.00 |
| 3 | Apr-07 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 183,333,333.33 | 36,281,666.67 | 219,615,000.00 |
| 4 | May-07 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 177,777,777.78 | 35,182,222.22 | 212,960,000.00 |
| 5 | Jun-07 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 172,222,222.22 | 34,082,777.78 | 206,305,000.00 |
| 6 | Jul-07 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 166,666,666.67 | 32,983,333.33 | 199,650,000.00 |
| 7 | Aug-07 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 161,111,111.11 | 31,883,888.89 | 192,995,000.00 |
| 8 | Sep-07 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 155,555,555.56 | 30,784,444.44 | 186,340,000.00 |
| 9 | Oct-07 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 150,000,000.00 | 29,685,000.00 | 179,685,000.00 |
| 10 | Nov-07 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 144,444,444.44 | 28,585,555.56 | 173,030,000.00 |
| 11 | Dec-07 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 138,888,888.89 | 27,486,111.11 | 166,375,000.00 |
| 12 | Jan-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 133,333,333.33 | 26,386,666.67 | 159,720,000.00 |
| 13 | Feb-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 127,777,777.78 | 25,287,222.22 | 153,065,000.00 |
| 14 | Mar-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 122,222,222.22 | 24,187,777.78 | 146,410,000.00 |
| 15 | Apr-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 116,666,666.67 | 23,088,333.33 | 139,755,000.00 |
| 16 | May-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 111,111,111.11 | 21,988,888.89 | 133,100,000.00 |
| 17 | Jun-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 105,555,555.56 | 20,889,444.44 | 126,445,000.00 |
| 18 | Jul-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 100,000,000.00 | 19,790,000.00 | 119,790,000.00 |
| 19 | Aug-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 94,444,444.44 | 18,690,555.56 | 113,135,000.00 |
| 20 | Sep-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 88,888,888.89 | 17,591,111.11 | 106,480,000.00 |
| 21 | Oct-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 83,333,333.33 | 16,491,666.67 | 99,825,000.00 |
| 22 | Nov-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 77,777,777.78 | 15,392,222.22 | 93,170,000.00 |
| 23 | Dec-08 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 72,222,222.22 | 14,292,777.78 | 86,515,000.00 |
| 24 | Jan-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 66,666,666.67 | 13,193,333.33 | 79,860,000.00 |
| 25 | Feb-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 61,111,111.11 | 12,093,888.89 | 73,205,000.00 |
| 26 | Mar-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 55,555,555.56 | 10,994,444.44 | 66,550,000.00 |
| 27 | Apr-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 50,000,000.00 | 9,895,000.00 | 59,895,000.00 |
| 28 | May-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 44,444,444.44 | 8,795,555.56 | 53,240,000.00 |
| 29 | Jun-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 38,888,888.89 | 7,696,111.11 | 46,585,000.00 |
| 30 | Jul-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 33,333,333.33 | 6,596,666.67 | 39,930,000.00 |
| 31 | Aug-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 27,777,777.78 | 5,497,222.22 | 33,275,000.00 |
| 32 | Sep-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 22,222,222.22 | 4,397,777.78 | 26,620,000.00 |
| 33 | Oct-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 16,666,666.67 | 3,298,333.33 | 19,965,000.00 |
| 34 | Nov-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 11,111,111.11 | 2,198,888.89 | 13,310,000.00 |
| 35 | Dec-09 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 5,555,555.56 | 1,099,444.44 | 6,655,000.00 |
| 36 | Jan-10 | 6,722,222.22 | 6,655,000.00 | 1,099,444.44 | 5,555,555.56 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| | | 242,000,000.00 | 239,580,000.00 | 39,580,000.00 | 200,000,000.00 | | | |

B. Sistem Anuitas

Dalam PKPA, BSM hanya menggunakan sistem anuitas, bukan sistem proporsional. Anuitas adalah sejumlah pembayaran yang sama besarnya, yang dibayarkan setiap bulan pada tanggal yang telah ditetapkan dalam akad, dan terdiri atas bagian margin, pokok, dan total angsuran (margin dan pokok). BSM menggunakan sistem anuitas agar memberikan keadilan kepada deposan BSM dengan pembagian hasil yang lebih besar di awal periode (bulan) dan menurun pada periode-periode berikutnya. Ekspektasi keuntungan pembiayaan *mudharabah* dalam sistem anuitas sebesar 12% (lebih besar 1,7-2 kali dari sistem proporsional). Adapun rumus untuk menghitung angsuran pokok pembiayaan dengan sistem anuitas adalah sebagai berikut.

$$\text{Anuitas} = -P \times I/12 \times 1/\{1-(1+(I/12)^m)\}$$

Ket:

P = Pokok Pembiayaan

I = Ekspektasi Keuntungan Bank

m = Jumlah Periode Bayaran (bulan)

Untuk memperjelas penghitungan dengan rumus tersebut, di bawah ini akan diberikan ilustrasi yang serupa dengan ilustrasi dengan sistem proporsional di atas, sehingga diharapkan dapat menambah pemahaman.

Ilustrasi (Sistem Anuitas)

Koperasi Karyawan ABC dari BUMN XYZ mengajukan permohonan pembiayaan *mudharabah* kepada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar. Dia membutuhkan modal dana sebesar Rp 200 juta yang akan disalurkan kepada anggota koperasi sebanyak sepuluh (10) orang, masing-masing

Rp 20 juta, untuk pembelian motor dengan akad *murabahah* (jual-beli) dan margin 14%. Semua anggota koperasi tersebut memiliki gaji yang sama. Masing-masing memiliki gaji Rp 3 juta. Ekspektasi keuntungan bank sebesar 12% p.a dengan sistem proporsional. Jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan. Berdasarkan akad antara BSM dan Koperasi yang dilaksanakan pada 03 Januari 2007, pembayaran bagi hasil beserta angsuran pokok dilakukan tanggal 10 tiap bulannya. Akhir kontrak pembiayaan mudharabah jatuh pada tanggal 10 Januari 2010.

Diketahui:

$$P = \text{Rp } 200.000.000,-$$

$$I = 12\% \text{ p.a.}$$

$$^m = 36 \text{ bulan}$$

Maka:

$$\begin{aligned} \text{Anuitas} &= -P \times I/12 \times 1/\{1-(1+(I/12)^m)\} \\ &= - \text{Rp } 200.000.000,- \times 12\%/12 \times 1/\{1-(1+(12\%/12)^{36})\} \\ &= \text{Rp } 4.642.861,96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin untuk BSM} &= \text{Rp } 200.000.000,- \times 12\%/12 \\ &= \text{Rp } 2.000.000,- \text{ pada bulan Februari 2007} \end{aligned}$$

Berikut daftar angsuran dengan sistem anuitas.

| No | Tanggal | Margin | Pokok | Angsuran | O/S Pokok | O/S Margin | Saldo |
|----|---------|----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------|---------------|----------------|
| - | Jan-07 | - | - | - | 200,000,000.00 | 39,143,030.65 | 239,143,030.65 |
| 1 | Feb-07 | 2,000,000.00 | 4,642,861.96 | 6,642,861.96 | 195,357,138.04 | 37,143,030.65 | 232,500,168.69 |
| 2 | Mar-07 | 1,953,571.38 | 4,689,290.58 | 6,642,861.96 | 190,667,847.46 | 35,189,459.27 | 225,857,306.73 |
| 3 | Apr-07 | 1,906,678.47 | 4,736,183.49 | 6,642,861.96 | 185,931,663.97 | 33,282,780.80 | 219,214,444.76 |
| 4 | May-07 | 1,859,316.64 | 4,783,545.32 | 6,642,861.96 | 181,148,118.64 | 31,423,464.16 | 212,571,582.80 |
| 5 | Jun-07 | 1,811,481.19 | 4,831,380.78 | 6,642,861.96 | 176,316,737.87 | 29,611,982.97 | 205,928,720.84 |
| 6 | Jul-07 | 1,763,167.38 | 4,879,694.58 | 6,642,861.96 | 171,437,043.28 | 27,848,815.59 | 199,285,858.88 |
| 7 | Aug-07 | 1,714,370.43 | 4,928,491.53 | 6,642,861.96 | 166,508,551.75 | 26,134,445.16 | 192,642,996.91 |
| 8 | Sep-07 | 1,665,085.52 | 4,977,776.45 | 6,642,861.96 | 161,530,775.31 | 24,469,359.64 | 186,000,134.95 |
| 9 | Oct-07 | 1,615,307.75 | 5,027,554.21 | 6,642,861.96 | 156,503,221.10 | 22,854,051.89 | 179,357,272.99 |
| 10 | Nov-07 | 1,565,032.21 | 5,077,829.75 | 6,642,861.96 | 151,425,391.35 | 21,289,019.68 | 172,714,411.03 |
| 11 | Dec-07 | 1,514,253.91 | 5,128,608.05 | 6,642,861.96 | 146,296,783.30 | 19,774,765.76 | 166,071,549.06 |
| 12 | Jan-08 | 1,462,967.83 | 5,179,894.13 | 6,642,861.96 | 141,116,889.17 | 18,311,797.93 | 159,428,687.10 |
| 13 | Feb-08 | 1,411,168.89 | 5,231,693.07 | 6,642,861.96 | 135,885,196.10 | 16,900,629.04 | 152,785,825.14 |
| 14 | Mar-08 | 1,358,851.96 | 5,284,010.00 | 6,642,861.96 | 130,601,186.10 | 15,541,777.08 | 146,142,963.18 |
| 15 | Apr-08 | 1,306,011.86 | 5,336,850.10 | 6,642,861.96 | 125,264,336.00 | 14,235,765.22 | 139,500,101.21 |
| 16 | May-08 | 1,252,643.36 | 5,390,218.60 | 6,642,861.96 | 119,874,117.39 | 12,983,121.86 | 132,857,239.25 |
| 17 | Jun-08 | 1,198,741.17 | 5,444,120.79 | 6,642,861.96 | 114,429,996.60 | 11,784,380.68 | 126,214,377.29 |
| 18 | Jul-08 | 1,144,299.97 | 5,498,562.00 | 6,642,861.96 | 108,931,434.61 | 10,640,080.72 | 119,571,515.33 |
| 19 | Aug-08 | 1,089,314.35 | 5,553,547.62 | 6,642,861.96 | 103,377,886.99 | 9,550,766.37 | 112,928,653.36 |
| 20 | Sep-08 | 1,033,778.87 | 5,609,083.09 | 6,642,861.96 | 97,768,803.90 | 8,516,987.50 | 106,285,791.40 |
| 21 | Oct-08 | 977,688.04 | 5,665,173.92 | 6,642,861.96 | 92,103,629.98 | 7,539,299.46 | 99,642,929.44 |
| 22 | Nov-08 | 921,036.30 | 5,721,825.66 | 6,642,861.96 | 86,381,804.31 | 6,618,263.16 | 93,000,067.48 |
| 23 | Dec-08 | 863,818.04 | 5,779,043.92 | 6,642,861.96 | 80,602,760.39 | 5,754,445.12 | 86,357,205.51 |
| 24 | Jan-09 | 806,027.60 | 5,836,834.36 | 6,642,861.96 | 74,765,926.03 | 4,948,417.52 | 79,714,343.55 |
| 25 | Feb-09 | 747,659.26 | 5,895,202.70 | 6,642,861.96 | 68,870,723.33 | 4,200,758.26 | 73,071,481.59 |
| 26 | Mar-09 | 688,707.23 | 5,954,154.73 | 6,642,861.96 | 62,916,568.60 | 3,512,051.02 | 66,428,619.63 |
| 27 | Apr-09 | 629,165.69 | 6,013,696.28 | 6,642,861.96 | 56,902,872.33 | 2,882,885.34 | 59,785,757.66 |
| 28 | May-09 | 569,028.72 | 6,073,833.24 | 6,642,861.96 | 50,829,039.09 | 2,313,856.61 | 53,142,895.70 |
| 29 | Jun-09 | 508,290.39 | 6,134,571.57 | 6,642,861.96 | 44,694,467.52 | 1,805,566.22 | 46,500,033.74 |
| 30 | Jul-09 | 446,944.68 | 6,195,917.29 | 6,642,861.96 | 38,498,550.23 | 1,358,621.55 | 39,857,171.78 |
| 31 | Aug-09 | 384,985.50 | 6,257,876.46 | 6,642,861.96 | 32,240,673.77 | 973,636.05 | 33,214,309.81 |
| 32 | Sep-09 | 322,406.74 | 6,320,455.22 | 6,642,861.96 | 25,920,218.54 | 651,229.31 | 26,571,447.85 |
| 33 | Oct-09 | 259,202.19 | 6,383,659.78 | 6,642,861.96 | 19,536,558.77 | 392,027.12 | 19,928,585.89 |
| 34 | Nov-09 | 195,365.59 | 6,447,496.37 | 6,642,861.96 | 13,089,062.39 | 196,661.53 | 13,285,723.93 |
| 35 | Dec-09 | 130,890.62 | 6,511,971.34 | 6,642,861.96 | 6,577,091.05 | 65,770.91 | 6,642,861.96 |
| 36 | Jan-10 | 65,770.91 | 6,577,091.05 | 6,642,861.96 | 0.00 | (0.00) | 0.00 |
| | | 39,143,030.65 | 200,000,000.00 | 239,143,030.65 | | | |

Out-Standing Margin sebesar Rp 39.143.030,65 diperoleh dari akumulasi pendapatan margin selama 36 bulan.

5.3. Perlakuan Akuntansi Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM

5.3.1. Pengakuan dan Pengukuran Pembiayaan *Mudharabah*

Berikut ini akan diuraikan tentang pengakuan dan pengukuran pembiayaan *mudharabah* pada kejadian-kejadian yang penting (*critical event*), yaitu 1) pada saat dimulainya akad pembiayaan *mudharabah*, 2) pada saat penerimaan

pendapatan, 3) pada saat penerimaan angsuran/cicilan pinjaman, dan 4) pada saat pelunasan dan berakhirnya kontrak.

1. Pada saat dimulainya akad pembiayaan *mudharabah*

BSM mengakui pembiayaan *mudharabah* pada saat bank menandatangani dan mencairkan dana sebesar pokok (plafon) pembiayaan *mudharabah* sesuai dengan akad yang telah disepakati antara *mudharib* dan *shahibul maal*. Pencairan dana pembiayaan *mudharabah* dapat dicairkan beberapa kali dengan beberapa pertimbangan dari pihak BSM.

Dalam transaksi pembiayaan *mudharabah*, terdapat biaya administrasi dan biaya asuransi. Biaya-biaya ini ditanggung oleh *mudharib* dan tidak dimasukkan dalam penghitungan pembiayaan *mudharabah*. Adapun pokok pembiayaan *mudharabah* (plafon) diakui sebesar pokok pembiayaan *mudharabah* tidak termasuk bagi hasil.

Pada saat akad *mudharabah* telah disetujui dan penyerahan aktiva telah dilakukan, maka pembiayaan *mudharabah* diukur sebesar jumlah uang yang telah diberikan pada saat pembayaran tersebut. Dalam prinsip *syariah*, pengakuan atas aktiva harus dilakukan pada saat terjadinya perpindahan aktiva (baik berupa kas maupun nonkas) dari pemilik dana (bank) kepada pengelola dana (*mudharib*). Hal ini dilakukan sesuai dengan muamalah, bank *syariah* cenderung menggunakan dasar kas (*cash basis*) dalam melakukan pencatatan akuntansi.

Sesuai dengan contoh kasus Koperasi Karyawan ABC dengan sistem anuitas, BSM akan mengakui dan mengukur pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut.

03 Jan

| | | |
|------|--------------------------------|------------------|
| 2007 | Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | Rp 200.000.000,- |
| | Rekening Koperasi Karyawan ABC | Rp 200.000.000,- |

(Pencairan dana pembiayaan *mudharabah* untuk Koperasi Karyawan ABC)

2. Pada saat penerimaan pendapatan

Pendapatan bagi hasil diterima sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan oleh *mudharib*. Besarnya pendapatan tersebut dapat diketahui dari laporan bulanan perusahaan *mudharib* yang harus diserahkan pada setiap bulan atau pada akhir kontrak. Apabila *mudharib* memperoleh sedikit pada suatu periode, maka sudah seharusnya bank juga mendapatkan jumlah yang sedikit. Porsi bagi hasil yang menjadi hak bank, kemudian dibagi lagi kepada deposan, yang didistribusikan di setiap awal bulan, sesuai dengan *mudharib* yang telah disepakati.

Sesuai kasus di atas (sistem anuitas), Koperasi Karyawan ABC memberi margin 14% kepada anggota koperasi dan BSM memberi ekspektasi keuntungan 12% p.a. dengan sistem anuitas. Sesuai akad, pembayaran bagi hasil dilakukan pada tanggal 10 setiap bulan selama periode pembiayaan. Berdasarkan perhitungan pada ilustrasi sistem anuitas, BSM akan mencatat penerimaan bagi hasil sebagai berikut.

10 Feb

| | | |
|------|---|----------------|
| 2007 | Rekening Koperasi Karyawan ABC | Rp 2.000.000,- |
| | Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> | Rp 2.000.000,- |

(Pembayaran pendapatan bagi hasil *mudharabah* oleh Tuan Andi)

3. Pada saat penerimaan angsuran pinjaman

BSM sebagai bank *syariah* sudah seharusnya menjalankan nilai-nilai *syariah*. Sesuai dengan Syariat Islam, bahwa posisi bank sebagai mitra, berarti

bahwa bank tidak diperbolehkan menuntut *mudharib* melakukan pembayaran yang memberatkan keadaan finansial *mudharib*. Pembayaran cicilan pokok pembiayaan dilakukan sesuai dengan akad pada awal transaksi dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian. Penyesuaian dilakukan apabila ternyata *mudharib* dapat memenuhi kewajibannya sebelum jatuh tempo. Penyesuaian juga dilakukan apabila pada saat proses berlangsungnya *mudharabah*, *mudharib* mengalami kesulitan dengan kondisi finansialnya, maka bank dapat memberi kebijakan untuk melakukan perpanjangan masa pembiayaan.

Setiap pembayaran angsuran atas pembiayaan *mudharabah* oleh pengelola dana, diperlakukan sebagai pengurang pembiayaan *mudharabah*. Atas pembayaran ini, BSM akan mencatat sebagai berikut.

10 Feb

| | | |
|------|--|-----------------|
| 2007 | Rekening Koperasi Karyawan ABC | Rp 4.642.861,96 |
| | Pembiayaan <i>mudharabah</i> | Rp 4.642.861,96 |
| | <i>(Pembayaran angsuran pokok pembiayaan mudharabah oleh Kopkar ABC)</i> | |

4. Pada saat penerimaan pelunasan dan berakhirnya kontrak

Dalam proses pembiayaan *mudharabah*, berakhirnya kontrak dapat terjadi pada dua kondisi, yaitu sebagai berikut.

- a. Kontrak berakhir pada saat jatuh tempo. Dalam kondisi ini, *mudharib* mampu melunasi pokok pembiayaan *mudharabah* dan membayar bagi hasil untuk bank tepat pada waktunya. Jika kontrak berakhir pada tanggal 31 Desember, maka pelunasan pembiayaan dapat dilakukan pada bulan Januari tahun berikutnya dengan tanggal sesuai yang disepakati pada saat akad.
- b. Kontrak berakhir sebelum jatuh tempo. Dalam kasus ini, dapat terjadi dikarenakan beberapa sebab, yaitu:

1. *Mudharib* mampu melunasi pokok pembiayaan *mudharabah* sebelum jatuh tempo. Jika hal tersebut terjadi, BSM dapat memberikan kebijakan untuk menghapus margin atau keuntungan mulai dari satu bulan setelah pelunasan sampai akhir kontrak, sehingga *mudharib* cukup melunasi pembiayaan pokok yang tersisa;
2. *Mudharib* mengalami kerugian (bangkrut) disebabkan oleh kejadian-kejadian khusus, misalnya kebakaran, gempa bumi, inflasi yang tinggi, krisis ekonomi, dan kejadian-kejadian khusus lainnya yang terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian *mudharib*; dan
3. *Mudharib* mengalami kerugian (bangkrut) disebabkan oleh kelalaian *mudharib*, misalnya *mudharib* menggunakan dana pembiayaan *mudharabah* untuk menikah, judi, dan kelalaian-kelalaian lainnya. Jika hal ini terjadi, maka kerugian ditanggung oleh *mudharib*.

Apabila pada akhir kontrak (sesuai jatuh tempo), *mudharib* mengalami kesulitan untuk melunasi sisa cicilan pembiayaan *mudharabah*, tetapi masih memungkinkan untuk membayar dalam waktu dekat, maka dengan kebijakan bank pembiayaan *mudharabah* dapat diperpanjang. Hal ini dilakukan agar *mudharib* tidak mengalami kesulitan finansial.

Sesuai contoh kasus di atas, pada akhir kontrak, Koperasi Karyawan ABC melunasi pembiayaan *mudharabah* dan bagi hasil. Pencatatannya sebagai berikut.

10 Jan

2010 Rekening Koperasi Karyawan ABC Rp 6.577.091,05

Pembiayaan *mudharabah* Rp 6.577.091,05

(Pembayaran angsuran pokok pembiayaan *mudharabah* oleh Kopkar ABC)

10 Jan

2010 Rekening Koperasi Karyawan ABC Rp 65.770,91
Pendapatan bagi hasil *mudharabah* Rp 65.770,91
(Pembayaran pendapatan bagi hasil *mudharabah* oleh Tuan Andi)

5.3.2. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pembiayaan *Mudharabah*

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis mengenai pengakuan pendapatan dan beban pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.

1. Pendapatan

Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 6 (FASB, 1985:7) mengungkapkan definisi mengenai pendapatan bahwa:

“Revenues are inflow or other enhancement of assets of an entity or settlements of its liability (or combination of both) from delivery or producing goods, rendering, services, or other activities that constitute the entity’s on going major or central operations”.

Definisi di atas, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti.

Pada bank syariah, pendapatan di sini dapat berupa pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan margin (*murabahah*), pendapatan hasil sewa atas kontrak *ijarah* (*ijarah wa iqtina/ijarah muntahiyyah bit tamlik*), dan *fee* serta biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya. Dalam pembiayaan *mudharabah*, BSM sebagai bank yang menganut prinsip *syariah* menggunakan sistem bagi hasil yang jumlahnya tergantung dari pendapatan *mudharib* dengan penentuan nisbah bagi hasil di awal akad pembiayaan *mudharabah*. Sistem bagi

hasil pembiayaan *mudharabah* didasarkan pada total penjualan *mudharib* (*sharing revenue*) dan pembayaran angsurannya (pokok dan margin) menggunakan sistem anuitas.

BSM mengakui pendapatan bagi hasil pada saat pendapatan tersebut diterima. Dasar pengakuan pendapatan adalah dasar kas (*cash basis*). Dalam pembiayaan *mudharabah*, BSM hanya mengakui pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah*. Adapun pendapatan lain selain pendapatan bagi hasil yang timbul akibat pembiayaan *mudharabah* diakui sebagai akun terpisah dari pendapatan *mudharabah*.

Pada saat BSM menerima pembayaran bagi hasil dari Koperasi Karyawan ABC (*mudharib*) dan mengakuinya sebagai pendapatan, maka BSM akan mencatat ke dalam jurnal sebagai berikut.

10 Maret

| | | |
|------|--|-----------------|
| 2010 | Rekening Koperasi Karyawan ABC | Rp 1.953.571,38 |
| | Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> | Rp 1.953.571,38 |
| | <i>(Pembayaran pendapatan bagi hasil mudharabah oleh Tuan Andi</i> | |

2. Beban

Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 6 (FASB, 1985:7) mengungkapkan definisi mengenai beban bahwa:

“Expenses are outflows or other using up of assets or incurrences of liabilities (or a combination of both) from delivering or producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity's ongoing major or central operations.”

PSAK No. 31 par. 28 menyatakan bahwa:

“Beban dalam kegiatan perkreditan, antara lain terdiri dari beban bunga dan beban lain yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana, seperti hadiah, premi atau diskonto dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan, dan biaya/premi program penjaminan.”

Dalam transaksi pembiayaan *mudharabah*, terdapat biaya administrasi (akad) dan biaya asuransi. Biaya-biaya ini ditanggung sepenuhnya oleh *mudharib* dan tidak dimasukkan dalam penghitungan pembiayaan *mudharabah*. Adapun pokok pembiayaan *mudharabah* (plafon) diakui sebesar pokok pembiayaan *mudharabah* tidak termasuk bagi hasil.

5.3.3. Penyajian dan Pengungkapan

Dalam menyajikan laporan keuangan, BSM menyusun dan menyajikan sesuai dengan PSAK No. 31 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang menyatakan bahwa laporan keuangan bank terdiri dari a) neraca, b) laporan laba rugi, c) laporan arus kas, d) laporan perubahan ekuitas, dan e) catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 31 par. 80). Dalam pelaporan tersebut, BSM juga mengikuti ketentuan yang disyariatkan pada PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Berdasarkan pedoman tersebut, bank syariah harus menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari:

- a. Neraca;
- b. Laporan Laba Rugi;
- c. Laporan Arus Kas;
- d. Laporan Perubahan Ekuitas;
- e. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat;
- f. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil;
- g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat;
- h. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; dan
- i. Catatan atas Laporan Keuangan.

5.4. Hubungan Hasil Temuan Penulis dengan Penulis Lainnya

Setelah membahas hasil penelitian penulis yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar, penulis membandingkan dengan hasil temuan sebelumnya oleh penulis lainnya yang terkait dengan pembiayaan *mudharabah*, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian penulis memiliki kesamaan dengan penulis lainnya, yaitu:
 - a. Perbedaan pembiayaan di bank *syariah* dan bank konvensional terletak pada penetapan sistem bagi hasil pada pembiayaan bank *syariah* dan sistem bunga pada kredit bank konvensional (Lubis, 2009; Zharfan, 2012; dan Arif, 2010),
 - b. Dalam perbankan *syariah* (khususnya Bank Syariah Mandiri dan Bank Tabungan Negara Cabang Syariah), pembiayaan *mudharabah* (pada khususnya) menggunakan prinsip bagi hasil dengan sistem *revenue sharing*, yaitu bagi hasil berdasarkan pendapatan usaha (Junaidi, 2006 dan Susiana, 2010),
 - c. Dalam pemberian pembiayaan *mudharabah*, BSM memiliki tipe pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*, dimana bank sebagai *shahibul maal* menentukan pembatasan atau memberikan syarat kepada nasabah selaku *mudharib* dalam mengelola dana seperti untuk melakukan *mudharabah* bidang tertentu, cara, waktu, dan tempat tertentu saja. Produk pembiayaan *mudharabah muqayyadah* di BSM berupa PKPA dan MMOB. Pelaksanaan perjanjian pembiayaan penyaluran dana berdasarkan prinsip bagi hasil pada PT Bank Syariah Mandiri dilaksanakan dengan prinsip

kehati-hatian yang tinggi yang berpedoman pada prinsip 5 C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*), ditambah 7 aspek (yuridi, manajemen, teknis, pemasaran, keuangan, sosial ekonomi, agunan), serta aspek *syariah* (Nurhasanah, 2005).

2. Hasil penelitian penulis memiliki perbedaan dengan penulis lainnya, yaitu pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri bersifat pembiayaan multiguna konsumtif (PKPA) dan produktif (MMOB), sedangkan pembiayaan *mudharabah* pada Bank Negara Indonesia Cabang *Syariah* Makassar hanya bersifat pembiayaan produktif (Zharfan, 2012).

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada dua jenis pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri, yaitu MMOB (*Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet*) dan PKPA (Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya). PKPA adalah penyaluran pembiayaan melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan, sehingga PKPA termasuk *mudharabah muqayyadah*. MMOB adalah fasilitas pembiayaan dengan alokasi sumber dana yang terikat (spesifik) dari nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) kepada nasabah BSM lainnya (*mudharib*) yang ditunjuk oleh pemilik dana untuk mengelola dana tersebut,
2. Sektor perekonomian yang dapat dibiayai oleh BSM dalam rangka penyaluran pembiayaan yang berdasarkan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) adalah: pertanian; pertambangan; listrik, gas, dan air; perdagangan; restoran dan hotel; jasa-jasa dunia usaha; jasa-jasa sosial masyarakat; konstruksi; peternakan; pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi; industri pengolahan; dan perikanan,
3. Tahapan dalam prosedur pembiayaan meliputi tahapan solitisasi atau permohonan pembiayaan, tahap investigasi, tahap analisa, tahap persetujuan,

tahap pencairan, tahap *monitoring*, dan tahap pembayaran angsuran atau pelunasan,

4. BSM menggunakan perhitungan nisbah bagi hasil berdasarkan tingkat pendapatan usaha (*revenue*) yang besarnya ditentukan berdasarkan kesepakatan para pihak,
5. PKPA merupakan transaksi *mudharabah wal murabahah*, yaitu pemberian pembiayaan secara penuh (100%) oleh BSM (sebagai *shahibul maal*) kepada Koperasi Karyawan (sebagai *mudharib*) yang disalurkan ke anggota-anggota koperasi dalam bentuk jual-beli (*murabahah*). PKPA menggunakan sistem anuitas, yaitu sejumlah pembayaran yang sama besarnya, yang dibayarkan secara angsuran setiap bulan pada tanggal yang telah ditetapkan dalam akad yang terdiri atas bagian margin dan pokok,
6. Pengakuan dan pengukuran pembiayaan *mudharabah* pada kejadian-kejadian yang penting (*critical event*) meliputi:

- a. Pada saat dimulainya akad pembiayaan *mudharabah*

BSM mengakui pembiayaan *mudharabah* pada saat bank menandatangani dan mencairkan dana sebesar pokok (plafon) pembiayaan *mudharabah* sesuai dengan akad yang telah disepakati antara *mudharib* dan *shahibul maal*. Pembiayaan *mudharabah* diukur sebesar jumlah uang yang telah diberikan pada saat pembayaran tersebut. Hal ini dilakukan karena bank *syariah* menggunakan dasar kas (*cash basis*) dalam melakukan pencatatan akuntansi.

- b. Pada saat penerimaan pendapatan

Pendapatan bagi hasil diakui BSM saat *mudharib* menyerahkan/membayar bagian bagi hasil untuk BSM berdasarkan dasar kas (*cash basis*).

c. Pada saat penerimaan angsuran pokok pembiayaan *mudharabah*

Setiap pembayaran angsuran atas pembiayaan *mudharabah* oleh pengelola dana, diperlakukan sebagai pengurang pembiayaan *mudharabah* dan akan diakui saat diterima dari *mudharib* sebesar jumlah yang telah ditetapkan saat akad.

d. Pada saat penerimaan pelunasan dan berakhirnya kontrak

Berakhirnya kontrak pembiayaan *mudharabah* dapat terjadi pada dua kondisi, yaitu

1. Kontrak berakhir pada saat jatuh tempo (normal)
2. Kontrak berakhir sebelum jatuh tempo yang disebabkan antara lain *mudharib* mampu melunasi pokok pembiayaan *mudharabah* sebelum jatuh tempo, *mudharib* mengalami kerugian (bangkrut) disebabkan oleh kejadian-kejadian khusus, atau *mudharib* mengalami kerugian (bangkrut) disebabkan oleh kelalaian *mudharib*

7. Pengakuan pendapatan dan beban pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

a. Pendapatan

BSM hanya mengakui pendapatan bagi hasil sebagai pendapatan dalam pembiayaan *mudharabah* yang dihitung dari total penjualan *mudharib* (*sharing revenue*). Pendapatan bagi hasil diakui BSM saat *mudharib* menyerahkan/membayar bagian bagi hasil untuk BSM berdasarkan dasar kas (*cash basis*).

b. Beban

Dalam pembiayaan *mudharabah*, BSM tidak mengakui adanya beban.

8. Penyajian dan Pengungkapan

Dalam menyajikan laporan keuangan, BSM menyusun dan menyajikan sesuai dengan PSAK No. 31 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang menyatakan bahwa laporan keuangan bank terdiri dari a) neraca, b) laporan laba rugi, c) laporan arus kas, d) laporan perubahan ekuitas, e) laporan perubahan dana investasi terikat, f) laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, g) laporan sumber dan penggunaan dana zakat, h) laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan i) catatan atas laporan keuangan.

6.2. Saran

Sistem perbankan *syariah*, termasuk Bank Syariah Mandiri, belum mampu menerapkan konsep *syariah* secara totalitas (*kaffah*) karena sistem pemerintahan dan perekonomian makro yang mengatur segala regulasi perbankan (baik *syariah* maupun konvensional) di Indonesia belum diubah secara fundamental sesuai dengan prinsip *syariah*. Perbankan *syariah* masih terikat atau bergandengan dengan perbankan konvensional yang memakai sistem ribawi. Hal tersebut menunjukkan ketidakmungkinan penerapan ekonomi (perbankan) *syariah* secara *kaffah* karena yang *haq* dan yang *bathil* merupakan sesuatu yang berlawanan yang tidak bisa bertemu dalam satu tempat, apalagi berjalan beriringan.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]:42)

Oleh karena itu, marilah kita niatkan dan mengupayakan untuk menerapkan sistem *Syariah* Islam secara *kaffah* di semua bidang pada umumnya dan di bidang perbankan pada khususnya. Mulai dari yang kecil, mulai dari diri sendiri, dan mulai dari dini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan As-Sunnah

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Arif, Rahmy Nurhardi. 2010. *Analisis Penerapan Pembiayaan Mudharabah dalam Dual Banking System pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Makassar*. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

As-Sarakhsi, Al-Mabsuth. Jilid 22. *Fiqh Mu'amalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Basyir, Ahmad Azhar. 2000. *Asas-Asas Hukum Mua'amalat (Hukum Perdata Islam)*. Yogyakarta: UII Press.

Departemen Agama Republik Indonesia. 1418 H. *Al Qur'anul Karim wa Tarjamah Ma'aniyah ilal Lughoh Al Indonesiyyah, Al madinah Al Munawwaroh, Mujamma' al Malik Fahd*.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi, Gemala, Wirdyaningsih, Yeni Salma Barlinti. 2005. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Financial Accounting Standards Board (FASB). 1985. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 6*. Norwalk.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 105, Akuntansi Mudharabah*. Jakarta.

Junaidi, SH. 2006. *Pelaksanaan Bagi Hasil Dalam Penyaluran Dana Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri (Study di Bank Syariah Mandiri Kudus)*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Kelib, Abdullah, S.H. dan Muzamil, M. Mawardi, S.H. 1982. *Asas-Asas Hukum Islam*. Semarang.

Lubis, Dede Prana Yudhi. 2009. *Analisis Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Medan*. Medan: Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.

- Mas'adi, A. Ghufroni. 2002. *Fiqh Mu'amalah Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Nasir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurhasanah, Ayu, SH. 2005. *Pelaksanaan Perjanjian Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil (Al-Mudharabah) pada Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pontianak*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Perwataatmadja, Karnaen. 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Presiden Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Susiana. 2010. *Analisis Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Malang*. Malang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Tim Perumus Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia. 2003. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*.
- Zharfan, Refaat. 2012. *Optimalisasi Skema Bagi Hasil Sebagai Solusi Permasalahan Principal-Agent dalam Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar*. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN
PT BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2011

PT BANK SYARIAH MANDIRI NERACA
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | 2011 | 2010 |
|---|--------------------------|--------------------------|
| ASET | | |
| KAS | 1.052.994.796.839 | 692.115.355.059 |
| GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA | 7.097.490.254.294 | 4.813.140.015.549 |
| GIRO PADA BANK LAIN | | |
| Pihak berelasi | 148.376.481.266 | 121.932.295.040 |
| Pihak ketiga | 437.733.463.461 | 351.839.657.674 |
| Jumlah giro pada bank lain | 586.109.944.727 | 473.771.952.714 |
| Penyisihan kerugian | (6.150.962.855) | (5.301.810.828) |
| Bersih | 579.958.981.872 | 468.470.141.886 |
| PENEMPATAN PADA BANK LAIN | | |
| Pihak berelasi | 50.000.000.000 | 170.000.000.000 |
| Pihak ketiga | 131.607.500.000 | 20.000.000.000 |
| Jumlah penempatan pada bank lain | 181.607.500.000 | 190.000.000.000 |
| Penyisihan kerugian | (1.816.075.000) | (1.900.000.000) |
| Bersih | 179.791.425.000 | 188.100.000.000 |
| INVESTASI PADA SURAT BERHARGA | | |
| termasuk selisih nilai perolehan dibanding nilai nominal yang belum diamortisasi masing-masing sebesar (Rp7.011.317.003) dan (Rp9.364.275.470) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 | | |
| Pihak berelasi | | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 1.537.977.108.655 | 1.535.608.236.865 |
| Tersedia untuk dijual | 76.665.000.000 | 31.170.000.000 |
| Nilai wajar melalui laporan laba rugi | 5.702.000.000 | 8.557.440.000 |
| Pihak ketiga | | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 494.424.939.400 | 528.541.466.945 |
| Tersedia untuk dijual | 75.093.194.175 | 78.482.665.803 |
| Jumlah investasi pada surat berharga | 2.189.862.242.230 | 2.182.359.809.613 |
| Penyisihan kerugian | (73.044.263.739) | (60.876.491.643) |
| Bersih | 2.116.817.978.491 | 2.121.483.317.970 |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | 2011 | 2010 |
|------------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| PIUTANG | | |
| Murabahah | | |
| setelah dikurangi pendapatan yang | | |
| ditangguhkan masing-masing sebesar | | |
| Rp7.427.725.731.882 dan | | |
| Rp4.623.719.525.199 pada | | |
| 31 Desember 2011 dan 2010 | | |
| Pihak berelasi | 137.849.986.050 | 142.237.630.202 |
| Pihak ketiga | 19.635.963.400.494 | 12.538.895.379.527 |
| Jumlah piutang <i>murabahah</i> | 19.773.813.386.544 | 12.681.133.009.729 |
| Istishna | | |
| setelah dikurangi pendapatan yang | | |
| ditangguhkan masing-masing | | |
| sebesar Rp13.725.898.813 dan | | |
| Rp24.725.771.115 pada | | |
| 31 Desember 2011 dan 2010 | | |
| Pihak ketiga | 66.489.643.446 | 76.471.432.790 |
| Piutang Ijarah | | |
| Pihak ketiga | 62.451.306.841 | 33.130.363.616 |
| Jumlah piutang | 19.902.754.336.831 | 12.790.734.806.135 |
| Penyisihan kerugian | (536.435.791.361) | (421.920.226.756) |
| Bersih | 19.366.318.545.470 | 12.368.814.579.379 |
| PINJAMAN QARDH | | |
| Pihak ketiga | 6.529.509.884.957 | 2.258.330.412.604 |
| Penyisihan kerugian | (41.644.571.227) | (22.468.377.113) |
| Bersih | 6.487.865.313.730 | 2.235.862.035.491 |
| PEMBIAYAAN | | |
| Mudharabah | | |
| Pihak berelasi | 197.358.726.136 | 188.610.690.771 |
| Pihak ketiga | 4.473.781.229.217 | 4.052.312.065.938 |
| Jumlah <i>mudharabah</i> | 4.671.139.955.353 | 4.240.922.756.709 |
| Penyisihan kerugian | (80.359.109.429) | (67.240.959.259) |
| Bersih | 4.590.780.845.924 | 4.173.681.797.450 |
| Musyarakah | | |
| Pihak berelasi | 660.072.398.675 | 677.818.873.016 |
| Pihak ketiga | 4.768.128.541.589 | 3.912.371.646.041 |
| Jumlah <i>musyarakah</i> | 5.428.200.940.264 | 4.590.190.519.057 |
| Penyisihan kerugian | (316.028.507.531) | (368.885.363.346) |
| Bersih | 5.112.172.432.733 | 4.221.305.155.711 |
| Jumlah pembiayaan | 10.099.340.895.617 | 8.831.113.275.766 |
| Penyisihan kerugian | (396.387.616.960) | (436.126.322.605) |
| Bersih | 9.702.953.278.657 | 8.394.986.953.161 |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | 2011 | 2010 |
|--|---------------------------|---------------------------|
| ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH | | |
| Nilai perolehan | 332.727.800.804 | 163.980.276.610 |
| Akumulasi penyusutan | (137.654.335.091) | (75.689.492.430) |
| Bersih | 195.073.465.713 | 88.290.784.180 |
| ASET TETAP | | |
| Nilai perolehan | 844.071.677.841 | 619.293.140.143 |
| Akumulasi penyusutan | (333.008.588.637) | (254.031.622.091) |
| Nilai buku | 511.063.089.204 | 365.261.518.052 |
| ASET LAIN | | |
| Aset pajak tangguhan | 91.241.445.677 | 80.678.184.688 |
| Agunan yang diambil alih | 22.062.119.787 | 22.062.119.787 |
| Penyisihan kerugian | (22.062.119.787) | (22.062.119.787) |
| Bersih | - | - |
| Lainnya | 1.290.381.450.914 | 664.670.257.080 |
| Jumlah aset lain | 1.381.622.896.591 | 745.348.441.768 |
| JUMLAH ASET | 48.671.950.025.861 | 32.481.873.142.495 |
| KEWAJIBAN, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS | | |
| KEWAJIBAN | | |
| KEWAJIBAN SEGERA | | |
| Pihak berelasi | 99.074.290.311 | 68.560.289.981 |
| Pihak ketiga | 538.722.842.526 | 407.628.063.837 |
| Jumlah | 637.797.132.837 | 476.188.353.818 |
| BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER DAN BONUS WADIAH PIHAK KETIGA YANG BELUM DIBAGIKAN | 106.841.886.190 | 106.034.008.867 |
| SIMPANAN WADIAH | | |
| Giro <i>wadiah</i> | | |
| Pihak berelasi | 1.270.429.356.269 | 1.427.255.645.001 |
| Pihak ketiga | 3.313.093.195.715 | 2.502.865.423.866 |
| Tabungan <i>wadiah</i> | | |
| Pihak ketiga | 512.339.658.054 | 244.542.828.207 |
| Jumlah simpanan wadiah | 5.095.862.210.038 | 4.174.663.897.074 |
| SIMPANAN DARI BANK LAIN | | |
| Giro <i>wadiah</i> | | |
| Pihak berelasi | 2.161.483.231 | 217.599.581 |
| Pihak ketiga | 31.331.677.909 | 13.703.131.260 |
| Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank (SIMA) | 45.337.500.000 | - |
| Jumlah simpanan dari bank lain | 78.830.661.140 | 13.920.730.841 |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | 2011 | 2010 |
|--|---------------------------|---------------------------|
| HUTANG PAJAK | 73.338.262.934 | 85.681.452.770 |
| PEMBIAYAAN DITERIMA | 750.000.000.000 | - |
| ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI | 2.700.565.929 | 3.333.689.644 |
| KEWAJIBAN LAIN-LAIN | 295.768.714.447 | 150.012.532.114 |
| JUMLAH KEWAJIBAN | 7.041.139.433.515 | 5.009.834.665.128 |
| SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN | | |
| Pihak berelasi | 172.000.000.000 | 75.000.000.000 |
| Pihak ketiga | 528.000.000.000 | 125.000.000.000 |
| Jumlah | 700.000.000.000 | 200.000.000.000 |
| DANA SYIRKAH TEMPORER | | |
| Bukan bank | | |
| Investasi terikat | | |
| Pihak ketiga | | |
| Giro | 83.633.335.280 | 83.690.205.991 |
| Tabungan | 400.376.751.410 | 234.253.061.416 |
| Jumlah investasi terikat | 484.010.086.690 | 317.943.267.407 |
| Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i> | | |
| Pihak berelasi | 86.870.115.112 | 20.503.348.301 |
| Pihak ketiga | 13.424.240.012.138 | 9.373.992.474.363 |
| Jumlah investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i> | 13.511.110.127.250 | 9.394.495.822.664 |
| Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i> | | |
| Pihak berelasi | 5.915.186.653.403 | 3.690.023.115.649 |
| Pihak ketiga | 17.609.525.131.090 | 11.420.378.430.010 |
| Jumlah investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i> | 23.524.711.784.493 | 15.110.401.545.659 |
| Jumlah dana <i>syirkah</i> temporer bukan bank | 37.519.831.998.433 | 24.822.840.635.730 |
| Bank | | |
| Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i> | | |
| Pihak ketiga | 162.546.191.785 | 100.531.632.672 |
| Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i> | | |
| Pihak ketiga | 173.199.352.575 | 326.647.543.317 |
| Jumlah dana <i>syirkah</i> temporer bank | 335.745.544.360 | 427.179.175.989 |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | <u>2011</u> | <u>2010</u> |
|--|---------------------------|---------------------------|
| DANA SYIRKAH TEMPORER(lanjutan) | | |
| <i>Musyarakah - giro mudharabah</i> | | |
| <i>musytarakah</i> | | |
| Pihak ketiga | 1.968.580.682 | 1.403.590.673 |
| JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER | 37.857.546.123.475 | 25.251.423.402.392 |
| EKUITAS | | |
| Modal saham - nilai nominal | | |
| Rp5.000 per saham | | |
| Modal dasar - 200.000.000 saham | | |
| pada tanggal 31 Desember 2011 | | |
| dan 2010 | | |
| Modal ditempatkan dan disetor | | |
| penuh - 231.648.713 saham | | |
| pada 31 Desember 2011 dan | | |
| 131.648.713 saham pada | | |
| 31 Desember 2010 | 1.158.243.565.000 | 658.243.565.000 |
| Keuntungan bersih yang belum | | |
| direalisasi atas surat-surat | | |
| berharga tersedia untuk dijual - | | |
| bersih setelah pajak tangguhan | 5.068.645.632 | 3.489.499.353 |
| Saldo laba | | |
| Telah ditentukan penggunaannya | 206.993.157.660 | 206.993.157.660 |
| Belum ditentukan penggunaannya | 1.702.959.100.579 | 1.151.888.852.962 |
| JUMLAH EKUITAS | 3.073.264.468.871 | 2.020.615.074.975 |
| JUMLAH KEWAJIBAN, DANA SYIRKAH | | |
| TEMPORER DAN EKUITAS | 48.671.950.025.861 | 32.481.873.142.495 |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | 2011 | 2010 |
|--|----------------------------|----------------------------|
| PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB | | |
| Pendapatan dari jual beli | | |
| Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i> | 2.172.847.508.517 | 1.366.531.646.062 |
| Pendapatan bersih <i>istishna</i> | 7.731.671.704 | 12.037.882.633 |
| Jumlah pendapatan dari jual beli | 2.180.579.180.221 | 1.378.569.528.695 |
| Pendapatan dari sewa | | |
| Pendapatan <i>ijarah</i> - bersih | 14.758.990.829 | 8.605.747.174 |
| Pendapatan dari bagi hasil | | |
| Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> | 636.927.647.725 | 550.451.734.756 |
| Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i> | 558.024.693.202 | 442.861.296.984 |
| Jumlah pendapatan bagi hasil | 1.194.952.340.927 | 993.313.031.740 |
| Pendapatan usaha utama lainnya | 380.981.026.004 | 387.583.613.714 |
| Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib | 3.771.271.537.981 | 2.768.071.921.323 |
| HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER | (1.780.550.413.371) | (1.161.680.077.049) |
| PENDAPATAN USAHA LAINNYA | | |
| Pendapatan imbalan jasa perbankan | 1.067.492.411.463 | 551.815.273.801 |
| Pendapatan imbalan investasi terikat | 14.255.350.919 | 14.726.865.411 |
| Jumlah pendapatan usaha lainnya | 1.081.747.762.382 | 566.542.139.212 |
| BEBAN USAHA | | |
| Beban kepegawaian | (964.882.009.934) | (622.678.606.035) |
| Beban administrasi | (767.925.636.211) | (502.977.877.819) |
| Beban penyisihan kerugian aset produktif | (346.336.682.145) | (310.941.853.712) |
| Beban penyusutan aset tetap | (87.995.205.053) | (46.914.897.050) |
| Beban bagi hasil pembiayaan diterima | (13.042.140.484) | - |
| Beban bagi hasil surat berharga subordinasi yang diterbitkan | (28.151.736.252) | (27.233.577.472) |
| Pemulihan penyisihan kerugian aset non-produktif | - | 4.152.719.270 |
| Pemulihan/(beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi | 640.386.142 | (705.682.094) |
| Beban usaha lain: | | |
| Beban bonus simpanan <i>wadiah</i> | (32.904.844.599) | (26.982.602.492) |
| Beban lainnya | (71.048.304.429) | (58.972.529.617) |
| Jumlah beban usaha | (2.311.646.172.965) | (1.593.254.907.021) |
| LABA USAHA | 760.822.714.027 | 579.679.076.465 |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | 2011 | 2010 |
|---|--------------------------|-------------------------|
| PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA | | |
| Pendapatan non-usaha | 6.758.004.149 | 4.277.019.43 |
| Beban non-usaha | (468.673.011) | (640.875.43) |
| Jumlah pendapatan dan beban non-usaha | 6.289.331.138 | 3.636.144.00 |
| LABA SEBELUM ZAKAT DAN MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | 767.112.045.165 | 583.315.220.46 |
| ZAKAT | (19.177.801.129) | (14.582.880.51) |
| LABA SEBELUM MANFAAT/ (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | 747.934.244.036 | 568.732.339.95 |
| MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | | |
| Kini | (207.953.639.500) | (198.460.083.25) |
| Tangguhan | 11.089.643.081 | 48.247.561.25 |
| Beban pajak penghasilan - bersih | (196.863.996.419) | (150.212.521.99) |
| LABA BERSIH | 551.070.247.617 | 418.519.817.95 |
| LABA BERSIH PER SAHAM DASAR | 3.376 | 3.17 |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh | Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga Tersedia untuk Dijual - Bersih setelah Pajak Tangguhan | Saldo Laba | | Jumlah Ekuitas |
|---|---|--|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------|
| | | | Telah Ditentukan Penggunaannya | Belum Ditentukan Penggunaannya | |
| Saldo per 31 Desember 2009 | 658.243.565.000 | 1.853.691.959 | 206.993.157.660 | 733.369.035.003 | 1.600.459.449.622 |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak tangguhan | - | 1.635.807.394 | - | - | 1.635.807.394 |
| Laba bersih tahun 2010 | - | - | - | 418.519.817.959 | 418.519.817.959 |
| Saldo per 31 Desember 2010 | 658.243.565.000 | 3.489.499.353 | 206.993.157.660 | 1.151.888.852.962 | 2.020.615.074.975 |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak tangguhan | - | 1.579.146.279 | - | - | 1.579.146.279 |
| Penambahan modal saham | 500.000.000.000 | - | - | - | 500.000.000.000 |
| Laba bersih tahun 2011 | - | - | - | 551.070.247.617 | 551.070.247.617 |
| Saldo per 31 Desember 2011 | 1.158.243.565.000 | 5.068.645.632 | 206.993.157.660 | 1.702.959.100.579 | 3.073.264.468.871 |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | 2011 | 2010 |
|---|--------------------------|--------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Penerimaan pendapatan bagi hasil, jual beli dan sewa | 3.714.216.461.512 | 2.669.860.359.533 |
| Pembayaran bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer | (1.779.926.256.731) | (1.130.809.145.642) |
| Penerimaan pendapatan usaha lainnya | 1.081.747.762.381 | 573.628.649.220 |
| Penerimaan dari pembiayaan dan piutang yang dihapusbukukan | 31.763.274.900 | 27.540.159.211 |
| Pembayaran beban karyawan | (896.088.086.603) | (510.645.727.861) |
| Pembayaran tansiem | (17.912.648.208) | (12.452.344.506) |
| Pembayaran beban usaha selain beban karyawan | (903.943.475.691) | (607.198.299.528) |
| Pembayaran pajak | (227.814.619.580) | (197.792.476.306) |
| Pembayaran zakat | (392.800) | (15.768.446.780) |
| Penyaluran dana kebajikan | (1.073.549.147) | (1.570.632.778) |
| Penerimaan pendapatan/(pembayaran) beban non-usaha | 1.231.209.960 | (410.804.749) |
| Penurunan/(kenaikan) aset usaha: | | |
| Penempatan pada Bank Indonesia | (100.000.000.000) | - |
| Penempatan pada bank lain | (45.337.500.000) | - |
| Surat berharga - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | 2.855.440.000 | (8.557.440.000) |
| Piutang | (7.164.740.230.496) | (4.533.399.653.813) |
| Pinjaman <i>qardh</i> | (4.271.387.735.998) | (1.196.897.455.225) |
| Pembiayaan <i>mudharabah</i> | (439.237.572.611) | (911.763.415.639) |
| Pembiayaan <i>musyarakah</i> | (979.162.543.860) | (1.421.525.475.633) |
| Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> | (106.782.681.534) | (13.624.926.820) |
| Aset lain-lain | (636.717.643.826) | (379.576.772.475) |
| Kenaikan/(penurunan) kewajiban usaha: | | |
| Kewajiban segera | 134.572.108.550 | 210.795.040.978 |
| Simpanan <i>wadiah</i> | 921.198.312.964 | 1.493.645.571.825 |
| Simpanan dari bank lain | 64.909.930.299 | 3.256.705.987 |
| Hutang pajak | 8.044.172.336 | 15.643.587.251 |
| Kewajiban lain | 94.891.136.711 | (75.819.213.269) |
| Kenaikan dana <i>syirkah</i> temporer | | |
| Investasi tidak terikat | 12.439.490.911.791 | 8.095.041.256.254 |
| Investasi terikat | 166.066.819.283 | 148.200.320.863 |
| Investasi <i>musyarakah</i> | 564.990.010 | 572.666.672 |
| Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi | 1.091.427.593.612 | 2.220.372.086.770 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Pembelian surat berharga tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo | (8.851.266.047) | (145.766.416.155) |
| Pembelian aset tetap | (233.796.776.301) | (188.231.262.926) |
| Hasil penjualan aset tetap | 5.058.121.274 | 3.685.504.327 |
| Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi | (237.589.921.074) | (330.312.174.754) |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | 2011 | 2010 |
|---|--------------------------|--------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Setoran modal | 500.000.000.000 | - |
| Pembiayaan diterima | 750.000.000.000 | - |
| Surat berharga subordinasi yang diterbitkan | 500.000.000.000 | - |
| Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan | 1.750.000.000.000 | - |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 2.603.837.672.538 | 1.890.059.912.016 |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 6.169.027.323.322 | 4.278.967.411.306 |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 8.772.864.995.860 | 6.169.027.323.322 |
| Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari: | | |
| Kas | 1.052.994.796.839 | 692.115.355.059 |
| Giro pada Bank Indonesia | 2.048.515.173.897 | 1.360.104.737.542 |
| Giro pada bank lain | 586.109.944.727 | 473.771.952.714 |
| Penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam periode 3 bulan dari tanggal akuisisi | 4.948.975.080.397 | 3.453.035.278.007 |
| Penempatan pada bank lain yang jatuh tempo dalam periode 3 bulan dari tanggal akuisisi | 136.270.000.000 | 190.000.000.000 |
| Jumlah | 8.772.864.995.860 | 6.169.027.323.322 |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | 2011 | 2010 |
|---|------------------------|------------------------|
| Saldo awal tahun dana investasi terikat | 283.762.452.339 | 275.229.713.261 |
| Penerimaan dana investasi terikat | 58.220.907.131 | 133.739.489.439 |
| Keuntungan dana investasi terikat | 31.402.394.058 | 25.811.644.075 |
| Imbalan Bank sebagai agen investasi | (14.255.350.919) | (14.726.865.411) |
| Penarikan dana investasi terikat | (115.965.168.373) | (136.291.529.025) |
| Saldo akhir tahun dana investasi terikat | 243.165.234.236 | 283.762.452.339 |

**PT BANK SYARIAH MANDIRI LAPORAN
REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI
HASIL
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)**

| | 2011 | 2010 |
|--|--------------------------|--------------------------|
| Pendapatan usaha utama (akrual) | 3.771.271.537.981 | 2.768.071.921.323 |
| Pengurang: | | |
| Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima: | | |
| Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i> | 132.460.608.275 | 93.647.446.307 |
| Pendapatan sukuk negara dan perusahaan | 46.054.713.737 | 46.049.947.374 |
| Pendapatan amortisasi selisih nilai perolehan surat berharga dibanding nilai nominal | 2.352.958.467 | 2.425.537.194 |
| Pendapatan sewa <i>ijarah</i> | 62.451.306.841 | 33.130.363.616 |
| Pendapatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah | 3.292.041.667 | 14.303.258.027 |
| Jumlah pengurang | 246.611.628.987 | 189.556.552.518 |
| Penambah: | | |
| Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan: | | |
| Penerimaan pelunasan piutang: | | |
| Keuntungan <i>murabahah</i> | 93.647.446.307 | 44.672.768.106 |
| Pendapatan sewa <i>ijarah</i> | 33.130.363.616 | 4.532.461.803 |
| Pendapatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah | 14.303.258.027 | 3.186.689.584 |
| Pendapatan sukuk negara dan perusahaan | 46.049.947.374 | 29.435.406.445 |
| Pendapatan amortisasi selisih nilai perolehan surat berharga dibanding nilai nominal | 2.425.537.194 | 9.517.664.790 |
| Jumlah penambah | 189.556.552.518 | 91.344.990.728 |
| Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil | 3.714.216.461.512 | 2.669.860.359.533 |
| Bagi hasil yang menjadi hak Bank | 1.933.666.048.141 | 1.508.180.282.484 |
| Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana dirinci atas: | 1.780.550.413.371 | 1.161.680.077.049 |
| Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan | 1.676.056.389.819 | 1.057.810.210.137 |
| Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan | 104.494.023.552 | 103.869.866.912 |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | 2011 | 2010 |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Sumber dana zakat | | |
| Zakat dari Bank | 19.177.801.129 | 14.582.880.512 |
| Zakat dari nasabah dan umum | 1.032.212.149 | 1.009.591.669 |
| Zakat dari pegawai Bank | 4.731.292.190 | 2.498.668.165 |
| Jumlah sumber dana zakat | 24.941.305.468 | 18.091.140.346 |
| Penggunaan dana zakat | | |
| Disalurkan melalui LAZNAS BSM | 392.800 | 15.768.155.376 |
| Jumlah penggunaan dana zakat | 392.800 | 15.768.155.376 |
| Keuntungan/(beban) selisih kurs - bersih | 252.632 | (291.404) |
| Kenaikan dana zakat | 24.941.165.300 | 2.322.693.566 |
| Saldo awal dana zakat | 22.984.673.715 | 20.661.980.149 |
| Saldo akhir dana zakat | 47.925.839.015 | 22.984.673.715 |

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

| | 2011 | 2010 |
|--|----------------------|----------------------|
| Sumber dana kebajikan | | |
| Denda | 637.436.361 | 782.206.353 |
| Penerimaan non-halal | 610.212.906 | 561.546.776 |
| Dana sosial lainnya | 1.183.423.316 | 470.697.846 |
| Jumlah sumber dana kebajikan | 2.431.072.583 | 1.814.450.975 |
| Penggunaan dana kebajikan disalurkan melalui LAZNAS BSM | 1.073.549.147 | 1.570.632.778 |
| Jumlah penggunaan dana kebajikan | 1.073.549.147 | 1.570.632.778 |
| Keuntungan/(beban) selisih kurs | 58.335 | (24.805.408) |
| Kenaikan dana kebajikan | 1.357.581.771 | 219.012.789 |
| Saldo awal dana kebajikan | 1.804.291.533 | 1.585.278.744 |
| Saldo akhir dana kebajikan | 3.161.873.304 | 1.804.291.533 |